

**INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA MADURA  
KE DALAM BAHASA INDONESIA TULIS  
SISWA KELAS II SLTP NEGERI 2  
ROWOKANGKUNG LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh :

*Jdris Marzuqi*

NIM. 97021042166

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2001**

4x2.5  
MAR  
c

Asal	: Himpun Pembelian	Kelas
Terima Tanggal	: 5 SEP 2001	
No. Induk	: 0236556	

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة ١١)

*“..... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S AL- Mujadilah : 11)*

**Karya kecil ini kupersembahkan teruntuk:**

*Kedua orang tuaku,*

*yang telah memberikan segalanya dan tak pernah lelah ataupun kering akan nasehat, dorongan, dan do'a-do'anya sehingga terasa singkat sebagian perjalanan hidupku;*

*Adikku tersayang (Luluk M.),*

*yang telah memberikan hari-hariku penuh dengan canda dan keceriaan;*

*Guru – guru dan Dosen-dosenku;*

*Yang telah memberikan ilmu seluas padang pasir dan selebar lautan*

*(Alm) H. Abdurachman dan (Alm) H. Hasan Basri*

*yang telah memberikan nasehat dan petuah yang tak terbatas menuju jalan yang diridho'i oleh Allah Swt;*

*Mamak Karman, Two Lut, dan paman-paman dan Pak Dhe-dhe yang lainnya, serta Saudara-saudaraku*

*yang telah memeberikan motivasi, kesederhanaan dan keluhuran budi;*

*Untuk seseorang*

*yang tak pernah lelah dalam memberikan makna dan arti kehidupan untuk tercapainya masa yang gemilang;*

*Almamater yang kubanggakan.*

**HALAMAN PENGAJUAN**

**Interferensi Gramatikal Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia Tulis  
Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Oleh

Nama : Idris Marzuqi  
NIM : 970210402166  
Angkatan : 1997  
Daerah Asal : Lumajang  
Tempat dan Tanggal lahir : Lumajang 11 Oktober 1978

Disetujui oleh :

Pembimbing I.



Drs. Muji, M.Pd  
NIP.131 658 397

Pembimbing II



Drs. Parto, M.Pd  
NIP. 131 859 970

**HALAMAN PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Juli 2001  
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

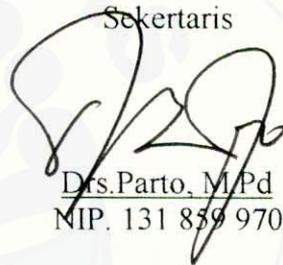
Tim Penguji:

Ketua



Dra. Suhartiningsih, M. Pd  
NIP. 131 759 526

Sekretaris



Drs. Parto, M. Pd  
NIP. 131 859 970

Anggota:

1. Drs. Arief Rijadi, M.Si  
NIP. 132 086 414
2. Drs. Muji, M.Pd  
NIP. 131 658 397

  
(.....)  
  
(.....)

Mengetahui,

Dekan



Drs. Dwi Suparno, M.Hum  
NIP.131 274 727

## KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang paling mulia selain memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan keteguhan lahir dan batin kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
3. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
4. Pembimbing I dan Pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan, dan pengarahan kepada penulis;
5. Dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan saran;
6. semua Dosen Program Pendidikan Bahasa Indonesia;
7. Kepala Sekolah SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang beserta guru dan stafnya atas bantuan fasilitas dan sumbangan data kepada penulis;
8. Ayah dan Ibu terhormat yang telah memberikan segalanya dengan penuh do'a dan nasehat untuk selesainya skripsi ini;
9. rekan-rekan Program Bahasa dan Sastra Indonesia;
10. rekan-rekan Gemapita FKIP Universitas Jember;
11. keluarga besar Brantas XXIV / 247 Jember;
12. Sofia Hana yang dengan setia menemani dan dengan perhatiannya telah mendengarkan keluh kesah, memberikan dorongan dan motivasi untuk selesainya skripsi ini;
13. teman-teman seperjungkanku Muchlis, Hambali, Alex, Elly, Sumarum, Sunawar yang telah menemani dan saling memberikan bantuan, dorongan, dan motivasi untuk terselesainya perjuangan kita;
14. teman-temanku semua di eks Posko 11 Desa Sunbersalam (Nufi', Ahong, Lilik) yang telah memberi keindahan dalam kebersamaan;
15. teman-teman Bahasa Indonesia Angkatan 97 semuanya;
16. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca, demi peningkatan karya tulis penulis pada masa yang akan datang. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Jember, 24 Juli 2001

Penulis



## ABSTRAK

Idris Marzuqi, Juli 2001, *Interferensi Gramatikal Bahasa Madura Kedalam Bahasa Indonesia Tulis Pada Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang*. Skripsi Program Pendidikan bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing I : Drs. Muji, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Parto, M.Pd

Kata Kunci : Interferensi Gramatikal Bahasa Madura, Bahasa Indonesia tulis

SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang sebagai tempat penelitian diketahui adanya gejala interferensi BM ke dalam BI. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) bentuk interferensi gramatikal BM ke dalam BI pada tataran morfologis khususnya afiksasi yang meliputi prefiks, sufiks, simulfiks dan duplikasi suku akhir pada karangan siswa ; (2) bentuk interferensi gramatikal BM ke dalam BI pada tataran sintaksis khususnya frase pada karangan siswa; (3) faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi gramatikal BM ke dalam BI tulis pada karangan siswa; (4) upaya-upaya yang telah dilakukan guru untuk menanggulangi terjadinya interferensi pada karangan siswa.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dengan cara siswa membuat sebuah karangan yang berjenis narasi, , angket guru dan siswa. Analisis data menggunakan model Spradley meliputi tiga tahap, yaitu: (1) analisis domain, (2) analisis taksonomi, dan (3) analisis tema kultural.

Ditemukan bahwa, interferensi gramatikal BM ke dalam BI tulis pada tataran morfologis yang terdapat pada karangan siswa ada dua bentuk yaitu: (1) afiksasi yang meliputi prefiks, sufiks, simulfiks, dan (2) duplikasi suku akhir. Interferensi gramatikal tataran sintaksis khususnya frase ditemukan dua model yaitu: (1) interferensi yang terjadi karena pemindahan struktur BM ke dalam BI dan (2) interferensi penyerapan struktur frase BM pada BI. Faktor-faktor yang menyebabkan interferensi gramatikal BM ke dalam BI tulis ada empat faktor yaitu: (1) kedwibahasaan para peserta tutur, (2) tipisnya kesetiaan siswa terhadap BI, (3) tidak cukupnya kosakata BI dalam menghadapi kemajuan dan pembaharuan, (4) kebutuhan akan sinonim, sedangkan upaya guru dalam menanggulangi interferensi gramatikal BM ke dalam BI dengan cara memperbanyak latihan keterampilan bahasa khususnya keterampilan menulis dan berbicara dengan menggunakan BI secara baik dan benar.

Berdasarkan temuan penelitian perlu disarankan kepada : (1) guru sebaiknya perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan BI yang baik dan benar agar dapat memberikan pengetahuan yang benar tentang BI baik secara lisan maupun secara tertulis; (2) siswa seyogyanya lebih memperhatikan dan teliti dalam penggunaan BI yang digunakan sehingga mampu menghasilkan bahasa yang baik dan benar; dan (3) pengajar mata kuliah sosiolinguistik dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan diskusi untuk mata kuliah sosiolinguistik; (4) lembaga pendidikan khususnya SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang seyogyanya dapat menentukan kebijakan dalam pengajaran BI yang baik dan benar sehingga mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang baik dan benar tentang BI dan (5) bagi peneliti

selanjutnya, penelitian ini supaya dikembangkan yang lebih luas dan baik agar lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa khususnya mata kuliah sosiolinguistik.



**DAFTAR SINGKATAN**

B	=	Kata Benda Bentuk Dasar
BI	=	Bahasa Indonesia
BI-A	=	Bahasa Indonesia Anak
BM	=	Bahasa Madura
G	=	Kata Ganti
KT	=	Kata Kerja Transitif Bentuk Dasar
KI	=	Kata Kerja Intransitif
S	=	Kata Sifat Bentuk Dasar
:R	=	Reduplikasi Penuh
:Rak	=	Reduplikasi Suku Akhir
+	=	Kombinasi Unsur
D	=	Data

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Hasil Penelitian .....	4
1.5 Definisi Operasional.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Kedwibahasaan.....	6
2.2 Kontak Bahasa.....	7
2.3 Campur Kode dan Alih Kode.....	8
2.4 Interferensi.....	9
2.4.1 Interferensi Gramatikal.....	12
2.4.2 Interferensi Morfologis.....	12
2.4.3 Interferensi Sintaksis .....	14
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	16
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian .....	16
3.2 Data dan Sumber Data.....	16
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	17
3.4 Metode Penentuan Daerah Penelitian .....	17
3.5 Metode Penentuan Korpus .....	17

3.6	Instrumen Penelitian.....	18
3.7	Prosedur Penelitian .....	18
3.8	Metode Analisis Data .....	19
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>20</b>
4.1	Bentuk Interferensi Gramatikal Tataran Morfologis.....	20
4.2	Bentuk Interferensi Gramatikal Tataran Sintaksis .....	25
4.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Interferensi Gramatikal Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia .....	28
4.4	Upaya-upaya yang Telah di tempuh Guru untuk Menanggulangi Terjadinya Interferensi dalam Karangan Siswa .....	29
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>31</b>
5.1	Simpulan.....	31
5.2	Saran.....	32

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian 1
3. Instrumen Penelitian 2
4. Instrumen Pemandu Analisis Data
5. Hasil Angket
6. Petunjuk Mengarang
7. Daftar Nama Responden
8. Daftar Nama Guru GT dan GTT
9. Daftar Nama Tenaga TU dan Perkembangan Sekolah
10. Gambaran Umum Daerah Penelitian
11. Struktur Organisasi Sekolah
12. Surat Ijin Penelitian
13. Daftar Riwayat Hidup
14. Lembar Konsultasi

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia pada umumnya tergolong masyarakat dwibahasa yang menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah sebagai bahasa pertama dan BI sebagai bahasa kedua. Pengenalan kedua bahasa tersebut merupakan realitas masyarakat Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya menguasai lebih dari satu bahasa. Mereka yang menguasai lebih dari dua bahasa disebut dengan multibahasawan.

Penutur yang menguasai dua bahasa atau lebih akan mengalami kontak bahasa. Mackey (dalam Pranowo, 1996:6) menjelaskan bahwa kontak bahasa adalah pengaruh bahasa satu kepada bahasa lain baik secara langsung dan tidak langsung. Akibat terjadinya kontak bahasa bagi pemakai bahasa adalah sering timbul interferensi atau transfer bahasa.

Interferensi adalah terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek pertama ke dalam bahasa kedua. Dengan demikian seorang penutur secara tidak sengaja memasukkan unsur-unsur bahasa ke bahasa lain yang sedang digunakan (Hartman dan Stork dalam Chaer, 1995:160).

Interferensi yang terjadi pada bidang morfologi dan sintaksis biasa disebut interferensi gramatikal. Interferensi gramatikal merupakan bentuk penyimpangan yang meliputi masuknya unit-unit dan struktur-struktur bahasa atau terdapatnya penerapan struktur satu bahasa ke bahasa yang lain.

Mackey dan Haugen (dalam Mustakim, 1994:1) secara implisit menyebutkan bahwa interferensi lazimnya terjadi dalam tuturan (lisan), tetapi tidak tertutup kemungkinan adanya interferensi yang terjadi dalam bentuk tertulis. Faktor-faktor yang menyebabkan interferensi yaitu (i) adanya faktor ikatan budaya (ii) adanya faktor lingkungan si pelajar bahasa, dan (iii) terdapat situasi penutur yang mengiringi situasi penuturnya.

Masalah interferensi BM ke dalam BI telah banyak diteliti oleh banyak orang, tetapi kalau interferensi gramatikal BM ke dalam BI hanya diteliti oleh Huda dkk pada sekolah dasar di Jawa Timur tahun 1981, untuk itu peneliti sangat tertarik untuk

meneliti kembali dengan alasan sebagai berikut : 1) peneliti sendiri berbahasa Madura sehingga tertarik untuk meneliti BM, 2) penelitian interferensi gramatikal BM ke dalam BI sudah cukup lama tidak diteliti  $\pm$  20 tahun, untuk itu peneliti perlu meneliti kembali masalah interferensi gramatikal BM ke dalam BI, 3) Huda dkk meneliti pada anak sekolah dasar, sedangkan peneliti meneliti pada jenjang yang lebih tinggi yaitu pada siswa SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang.

Interferensi ini dapat kita jumpai pada karangan siswa SLTP negeri 2 Rowokangkung Lumajang, karena sebagian besar siswa SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang adalah masyarakat *bilingual* yang mempunyai kemampuan menggunakan BM sebagai bahasa pertamanya (B1) dan BI sebagai bahasa keduanya (B2).

Siswa SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang sebagian besar mempunyai latar belakang BM, sehingga dimungkinkan siswa menguasai BM dan kecenderungan terjadi pengaruh BM terhadap pemakaian BI. Dari permasalahan di atas perlu diadakan sebuah penelitian yang akan dibahas lebih lanjut dengan judul “Interferensi Gramatikal bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, rumusan permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah:

- 1) bentuk-bentuk gramatikal BM apa sajakah yang masuk ke dalam BI tulis pada tataran morfologis khususnya afiksasi, reduplikasi suku akhir, pada karangan siswa;
- 2) bentuk-bentuk gramatikal BM apa sajakah yang masuk ke dalam BI tulis pada tataran sintaksis khususnya frase pada karangan siswa;
- 3) faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya interferensi gramatikal BM ke dalam BI tulis pada karangan siswa;
- 4) upaya apa sajakah yang telah ditempuh guru untuk menanggulangi terjadinya interferensi pada karangan siswa?

### 1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk gramatikal BM ke dalam BI tulis pada tataran morfologis khususnya afiksasi dan reduplikasi suku akhir pada karangan siswa;
- 2) mendeskripsikan bentuk-bentuk gramatikal BM ke dalam BI tulis pada tataran sintaksis khususnya frase pada karangan siswa;
- 3) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan interferensi pada karangan siswa;
- 4) mendeskripsikan upaya-upaya yang telah ditempuh guru untuk menanggulangi terjadinya interferensi dalam karangan siswa.

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

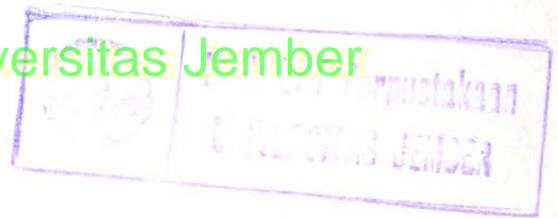
Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perbaikan komponen-komponen pengajaran bahasa;
- 2) bagi lembaga pendidikan khususnya SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang, hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran dalam menentukan kebijakan pengajaran BI secara baik dan benar;
- 3) bagi mahasiswa program pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan pengetahuan bahasa khususnya bidang sosiolinguistik;
- 4) bagi pengajar di perguruan tinggi, khususnya program BI diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk mata kuliah sosiolinguistik;
- 5) bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dari ruang lingkup yang lebih jelas.

## 1.5 Definisi Operasional

Agar diperoleh pengertian yang jelas terhadap istilah atau kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diberikan penegasan istilah sebagai berikut.

- 1) Interferensi adalah terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek pertama ke dalam BI. Dengan demikian seorang penutur secara tidak sengaja memasukkan bahasa satu ke bahasa lain yang sedang digunakan.
- 2) Interferensi gramatikal adalah bentuk penyimpangan atau kekeliruan yang terjadi pada bahasa, baik secara morfologis maupun sintaksis yang meliputi masuknya unit-unit dan struktur-struktur BM ke dalam BI pada karangan siswa.
- 3) Interferensi gramatikal merupakan bentuk penyimpangan yang meliputi masuknya unit-unit dan struktur-struktur bahasa atau terdapatnya penerapan bentuk-bentuk fungsi yang digunakan.
- 4) Interferensi morfologi dapat terjadi akibat masuknya unsur-unsur pembentukan kata dari bahasa pertama ke bahasa kedua.
- 5) Kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa secara bergantian baik secara produktif maupun secara reseptif oleh seorang penutur atau masyarakat.
- 6) Kontak bahasa adalah peristiwa persentuhan-persentuhan antara beberapa bahasa yang berakibat pada pengertian pemakaian bahasa oleh penutur dalam konteks sosialnya.
- 7) Alih kode adalah peralihan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain bersifat total, maksudnya beralih dari bahasa atau kode yang satu ke bahasa atau kode yang lain yang bersifat total.
- 8) Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain atau pencampuran kode oleh karena mudahnya dan bukan karena dituntut keadaan berbahasa itu.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab I, telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang gejala intreferensi gramatikal BM ke dalam BI siswa kelas II SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang. Berkaitan dengan tujuan penelitian ini, agar pembahasan dalam penelitian ini dapat terarah, peneliti memanfaatkan sejumlah pustaka yang ditelaah yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai landasan teoretis, yang meliputi 1) kedwibahasaan, 2) kontak bahasa, 3) campur kode dan alih kode, dan 4) interferensi. Keempat tinjauan pustaka tersebut penulis uraikan sebagai berikut.

### 2.1 Kedwibahasaan

Pada umumnya anak Indonesia mempelajari BI sebagai bahasa kedua, sedangkan bahasa daerah misalnya BM sebagai bahasa pertama. Dengan adanya penguasaan dua bahasa tersebut sering ditemukan interaksi sehari-harinya menggunakan dua bahasa. Pranowo (1994:8) memberikan pengertian bahwa kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa secara bergantian baik secara produktif maupun reseptif oleh seorang penutur atau masyarakat. Weinreich (dalam Suwito, 1993:39) mengemukakan bahwa peristiwa pemakaian dua bahasa oleh seorang penutur disebut kedwibahasaan. Selanjutnya Lado (dalam Pranowo, 1996:7) mengatakan bahwa kedwibahasaan merupakan kemampuan berbicara dua bahasa dengan atau hampir sama baiknya. Secara teknis pendapat ini mengacu pada pengetahuan dua bahasa, bagaimanapun tingkatnya, oleh seseorang.

Secara umum *Bilingualisme* (kedwibahasaan) adalah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Mackey dalam Chaer, 1993:27).

Sementara Arsenan (dalam Pranowo, 1996:7) mengklasifikasikan kedwibahasaan menjadi dua yaitu; (1) kedwibahasaan produktif yaitu pemakaian dua bahasa oleh seorang individu terhadap seluruh aspek keterampilan berbahasa (keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan (2) kedwibahasaan reseptif yaitu

pemakaian dua bahasa oleh seorang individu yang hanya terbatas pada aspek membaca dan menyimak, kemudian Oksar (dalam Suwito, 1983:43) mengemukakan "tidak membatasi kedwibahasaan hanya sebagai milik individu, kedwibahasaan harus diberlakukan juga sebagai milik kelompok, sebab bahasa itu sendiri tidak terbatas sebagai alat penghubung antar individu, tetapi juga alat komunikasi antar kelompok".

Weinreich (dalam Tarigan, 1988:9) mengatakan bahwa kedwibahasaan berdasarkan hakikat tanda dalam kontak bahasa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu; (1) kedwibahasaan koordinatif ialah kedwibahasaan yang diterapkan kepada pribadi-pribadi atau urusan yang memiliki dua sistem mandiri secara fungsional, (2) kedwibahasaan majemuk ialah kedwibahasaan yang diterapkan kepada pribadi-pribadi tanda linguistik yang saling berhubungan dengan kesatuan makna yang terpadu, dan (3) kedwibahasaan subordinat ialah kedwibahasaan yang diterapkan kepada pribadi atau insan-insan yang dominan pada dua bahasa.

Gumperz (dalam Nababan, 1993:29) membagi kedwibahasaan dalam satu masyarakat menjadi dua keadaan yaitu; pertama, keadaan yang semua anggota itu tahu dua bahasa dan menggunakan kedua bahasa tersebut setiap hari dalam pekerjaan dan interaksi sosial; kedua bila ada dua bahasa dalam masyarakat, tetapi setiap orang tahu hanya satu bahasa dan dengan begitu masyarakat itu terdiri dari dua jaringan komunikasi (atau masyarakat bahasa) yang monolingual dan tersendiri.

Menurut Mackey (dalam Suwito, 1983:46) adanya tingkat-tingkat kedwibahasaan dimaksudkan untuk membedakan tingkat kemampuan seseorang dalam penguasaan bahasa kedua. Tingkat-tingkat kemampuan demikian dapat dilihat dari penguasaan penentu terhadap segi-segi gramatikal, leksikal, semantik, dan gaya yang tercermin dalam empat keterampilan bahasanya, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Samsuri (1980: 53) memberikan pengertian kedwibahasaan sebagai kebiasaan untuk memakai dua bahasa atau lebih secara bergantian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan adalah penutur mengetahui dan memahami lebih dari satu bahasa, serta menggunakannya dalam setiap interaksinya.

## 2.2 Kontak Bahasa

Seorang penutur merupakan anggota masyarakat *multilingual* dari daerah tertentu atau khas sosial budayanya. Perbedaan latar belakang asal daerah atau khas sosial penutur, dapat menyebabkan variasi dalam bahasanya. Seorang penutur yang mempunyai dua bahasa atau lebih dalam berinteraksi akan mengalami kontak bahasa. Kontak bahasa dapat terjadi apabila seorang penutur menggunakan bahasanya secara bergantian.

Setiap bahasa yang bertemu dengan bahasa lain pasti akan terjadi kontak. Mackey (dalam Pranowo, 1996:6) menjelaskan bahwa kontak bahasa adalah pengaruh bahasa satu kepada bahasa lain secara langsung maupun tidak langsung. Akibat terjadinya kontak bahasa bagi pemakai bahasa adalah sering timbul interferensi atau transfer. Kontak bahasa yang menimbulkan interferensi sering dianggap sebagai peristiwa negatif karena masuknya unsur-unsur bahasa pertama kepada bahasa kedua atau sebaliknya menyimpang dari kaidah bahasa masing-masing.

Alwasilah (1989:133) mengatakan bahwa bila suatu kelompok baru datang ke tempat lain dan bergeseran bahasa (*language shift*) kelompok pendatang ini akan melupakan sebagian bahasanya dan (terpaksa) memperoleh bahasa setempat. Alasannya karena kelompok pendatang ini meski menyesuaikan diri dengan situasi baru tempat ia berada, kelompok pendatang itu akhirnya akan mempergunakan dua bahasa, yaitu bahasa nasional dan bahasa daerah.

Mackey (dalam Suwito, 1983:39-40) menyatakan bahwa pengertian kontak bahasa sebagai pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain, baik langsung maupun tidak langsung menimbulkan perubahan bahasa oleh ekabahasawan. Kontak bahasa meliputi segala peristiwa persentuhan antara beberapa bahasa yang berakibat adanya adanya kemungkinan pergantian bahasa oleh penutur dalam konteks sosialnya (Suwito, 1983:39-40).

Seorang penutur dalam melakukan tindak tuturnya akan terpengaruh oleh bahasa lain yang dikuasainya. Weinreich (dalam Suwito, 1983:39) menyatakan bahwa terjadinya kontak bahasa disebabkan seorang penutur menguasai lebih dari

satu bahasa: bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya dan bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya.

Dari uraian di atas kontak bahasa adalah peristiwa persentuhan-persentuhan antara beberapa bahasa yang berakibat pada pergantian pemakaian bahasa oleh penutur dalam konteks sosialnya.

### 2.3 Campur Kode dan Alih Kode

Salah satu dari kontak bahasa yang terjadi pada masyarakat *bilingual* dan *multilingual* adalah campur kode (*code mixing*) dan segala alih kode (*code switching*). Nababan (1996:6) mengemukakan bahwa campur kode adalah "suatu keadaan bahasa bilamana mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam satu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu menuntut pencampuran bahasa".

Aspek lain dari saling ketergantungan bahasa dalam masyarakat *multilingual* ialah terjadinya campur kode. Dalam campur kode ciri-ciri ketergantungan ditandai oleh adanya timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan. Peranan maksudnya siapa yang menggunakan bahasa itu, sedangkan fungsi kebahasaan berarti apa yang hendak dicapai oleh penutur dengan tuturannya. Aspek lain campur kode adalah bahwa unsur-unsur atau variasinya yang menyisip ke dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai corak tersendiri (Suwito, 1983:75).

Kebanyakan campur kode terjadi dalam situasi santai atau informal dalam peristiwa komunikasi, seperti yang telah dijelaskan Nababan (1996:32) yang menyatakan bahwa berbincang-bincang penutur mempunyai latar belakang sosial tertentu, cenderung memiliki bentuk campur kode tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu.

Suwito (1983:75) menyatakan bahwa dalam kondisi maksimal campur kode merupakan konvergensi kebahasaan yang unsur-unsurnya berasal dari beberapa bahasa yang disisipinya. Unsur-unsur yang demikian dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu; (a) yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasi-variasinya dan (b) bersumber dari bahasa asing. Contoh campur kode BM ke dalam BI dapat dilihat pada cuplikan percakapan di bawah ini.

A: "Berapa harga sayur ini"?

B: "Murah seboh, Mas"!

Sedangkan alih kode merupakan ciri yang sangat umum pada ujaran kebahasaan. Dalam komunikasi sehari-hari orang lebih banyak berbicara dalam bahasa tertentu yang di dalamnya terdapat peralihan kode. Suwito (1983:68) menyatakan bahwa alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain, contohnya apabila seorang penutur mula-mula menggunakan kode A (bahasa daerah) kemudian beralih menggunakan kode B (bahasa Indonesia). Hymes (dalam Suwito, 1983:69) menyatakan bahwa alih kode adalah istilah umum yang menyebutkan pergantian atau peralihan pemakaian dua bahasa atau lebih, atau beberapa gaya dari satu ragam. Alih kode yang terjadi antar bahasa daerah dalam satu bahasa daerah, atau beberapa ragam dan gaya dalam suatu dialek disebut sebagai alih kode yang bersifat intern. Alih kode yang terjadi antar bahasa asli dengan bahasa asing disebut alih kode bahasa ekstern.

Nababan (1993:31) berpendapat bahwa konsep alih kode mencakup kejadian ketika penutur beralih dari satu ragam fungsiolek (seperti ragam santai) ke ragam yang lain (seperti ragam formal), atau dari satu dialek ke dialek yang lain. Contoh alih kode BM ke dalam BI yang terjadi antara (A) penanya dan (B) penjawab adalah:

A: "Bapak mau pergi kemana?"

B: "Entarra ke sorbejje, Lek!"

A: "Oh.....majjuh abereng kak!"

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa campur kode terjadi karena seseorang mencampuradukkan dua bahasa atau lebih karena oleh situasi dan kondisi, sedangkan alih kode terjadi karena peralihan dari suatu bahasa ke bahasa lain yang bersifat total.

## 2.4 Interferensi

Interferensi sering dianggap sebagai peristiwa negatif, karena masuknya unsur-unsur bahasa pertama ke dalam bahasa kedua atau sebaliknya menyimpang dari kaidah bahasa masing-masing. Penyimpangan tersebut biasanya ada kontak dua

bahasa dan ditimbulkan oleh adanya perbedaan dalam aspek ketatabahasaan, kosa kata, struktur morfologis, dari dua bahasa yang dikuasai.

Interferensi adalah salah satu masalah dalam sosiolinguistik yang mengakibatkan banyak pengertian dalam memberikan pengertian tentang masalah interferensi. Weinreich (dalam Pranowo 1996:6) mengatakan bahwa interferensi adalah penyimpangan kaidah salah satu bahasa pada seorang dwibahasawan, akibat kebiasaan pemakaian lebih dari satu.

Hartman dan Stork (dalam Chaer 1995:160) mengatakan bahwa interferensi sebagai suatu kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasan ujaran bahasa ibu atau dialek bahasa ke dalam pertama bahasa dialek kedua. Selanjutnya Tarigan (1990:17) menyatakan bahwa interferensi adalah penggunaan sistem bahasa pertama (B1) dalam menggunakan bahasa kedua (B2). Kemudian Hartman dan Stork (dalam Alwasilah, 1985:131) mengatakan bahwa interferensi itu bisa terjadi dalam bentuk lisan (ucapan) ataupun tulisan, terutama pada belajar bahasa kedua.

Kemudian Lado (dalam Abdulhayyi, 1985:8) mengatakan bahwa interferensi adalah kesulitan yang timbul dalam proses penguasaan bahasa kedua dalam hal ini bunyi, kata, atau konteks sebagai akibat perbedaan dengan bahasa pertama. Surani (1997:137) memberikan contoh interferensi BM, seperti berubahnya (men-) menjadi (N) antara lain sebagai berikut.

- (1) Ibu pulang *nulis* surat di kamar.
- (2) Ia tidak mau *nginjemi* uang lagi kepada saya.
- (3) Ayah *nolongi* paman buat pagar.
- (4) Sang ratu *merintahkan nyari* orang sakti.
- (5) Sang ratu *merintahkan nyariki* orang sakti.

Verba *nulis* (N+Bd), *nginjemi* (N+BD+I), *nolongi* (N+BD+I), *merintahkan* (N+BD+kan), *nyari* (N+BD), *nyariki* (N+BD+I) merupakan verba yang menyimpang dari bentuk yang baku dalam BI: menulis (men+BD), meminjami (men+BD+I), menolong (men+BD), mencari (men+BD), memerintahkan (me+BD+kan), karena antara (n) BM, dengan (men-) mempunyai kesamaan dalam fungsi, makna, maupun distribusi maka (n) masuk ke dalam BI untuk menggantikan (men-).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa interferensi adalah penyimpangan salah satu bahasa ke bahasa lain, akibat kebiasaan-kebiasaan memasukkan dialek pertama ke dialek bahasa kedua. Baik dalam hal bunyi, kata, atau konstruksi sebagai akibat perbedaan kebiasaan bahasa pertama. Interferensi dapat terjadi dalam tuturan lisan atau tulisan.

Faktor-faktor yang menyebabkan interferensi dikemukakan oleh Samsuri (1985:55) bahwa semakin kurang terpelajarnya seorang dwibahasawan, semakin berat ia bersandar kepada bahasa pertama atau bahasa ibu, inilah salah satu faktor yang dapat menimbulkan interferensi. Selanjutnya dikemukakan faktor-faktor lain yang menyebabkan interferensi yaitu (i) adanya ikatan faktor budaya, (ii) adanya faktor lingkungan si pelajar bahasa, dan (iii) terdapatnya situasi penutur yang mengiringi situasi penuturnya. Sifat dan nilai budaya dalam masyarakat akan menentukan seseorang dalam berbahasa. Bahasa daerah merupakan salah satu bentuk yang oleh pemakainya masih digunakan secara dominan dalam kehidupan sehari-hari. BM yang mempunyai beberapa tingkatan berbahasa, sangat berpengaruh pada tuturan kebanyakan masyarakat pelajar BI sebagai bahasa kedua.

Orang yang berbicara dengan yang lebih dewasa dengan BM harus pandai dan mengenal kultur Madura. Jika tidak mengindahkan dianggap orang yang tidak mempunyai nilai dan budaya Madura. Keadaan demikian sering menimbulkan penutur yang berbahasa BM melakukan kesalahan-kesalahan yang tidak sengaja menyimpang dari kaidah BI, sehingga timbul interferensi.

Selain faktor-faktor di atas, situasi merupakan faktor menentukan munculnya interferensi. Orang yang berbahasa bersituasi formal akan cenderung menggunakan bahasa sebaik mungkin, dalam hal ini bahas Indonesia. Sebaliknya, jika dalam situasi yang tidak formal seorang cenderung untuk menggunakan bahasa yang santai. Keadaan inilah yang ikut menentukan kemungkinan munculnya interferensi.

Mustakim (1994: 28) memberikan penjelasan bahwa interferensi ini meliputi interferensi fonologis, morfologis, sintaksis, dan leksikal. Tetapi dalam penelitian ini hanya terfokus pada interferensi gramatikal yang berdasarkan pendapat Weinreich (dalam Abdulhayyi, 1985: 9) yang menyatakan bahwa interferensi yang

terjadi pada bidang morfologi dan sintaksis biasa disebut dengan interferensi gramatikal. Penjelasan lebih rinci tentang interferensi gramatikal adalah sebagai berikut.

#### 2.4.1 Interferensi Gramatikal

Interferensi gramatikal merupakan bentuk penyimpangan yang meliputi masuknya unit-unit dan struktur-struktur bahasa atau terdapatnya penerapan bentuk-bentuk fungsi yang digunakan. Interferensi gramatikal dapat terjadi jika terdapat penerapan struktur suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain. Penerapan struktur demikian merupakan penyimpangan struktur karena terjadinya kontak bahasa dalam diri penuturnya.

Interferensi bidang gramatikal meliputi bidang morfologi dan sintaksis. Hal ini diperkuat oleh pendapat Weinreich (dalam Abdulhayyi, 1985:9) yang menyatakan bahwa "meskipun pada kenyataannya interferensi lebih terfokus pada bidang morfem namun gejala interferensi bisa berupa fonem dan gramatikal".

#### 2.4.2 Interferensi Morfologi

Interferensi Morfologi dapat terjadi akibat masuknya unsur-unsur pembentukan kata dari bahasa pertama kepada bahasa kedua atau sebaliknya. Yang dimaksud bahasa pertama dalam penelitian ini adalah BM, sedangkan bahasa kedua adalah BI, maka interferensi morfologi dari BM ke dalam BI dapat terjadi dalam penggunaan BI yang diketahui unsur-unsur sistem pembentukan BM.

Huda dkk (1981:67-69) menyatakan bahwa Interferensi Morfologi yang terjadi di dalam BM terbagi atas lima bagian sebagai berikut.

##### 1. Pemakaian Morfem Terikat BM di dalam Tuturan BI-A

###### a) N-

Morfem ini digunakan pada konstruksi N-+KT dan N-+KI, misalnya : *makai, nyuruh, ngemis dan ngebut.*

###### b) a-

Morfem ini digunakan pada konstruksi a-+B dan a-+B+-an, misalnya : *akalompok, apaman dan asapatuan.*

## c) Reduplikasi Suku Akhir

Morfem ini dipakai pada konstruksi B:Rak, KT:Rak+-an, KI:Rak, di-+KT:R, dan S:Rak, misalnya *rid-murid*, *leb-lesaleban*, *mur-kumur*, *disorak-sorak*, *doh-bodoh*

## 2. Perubahan Fungsi dan Arti Katagoris Morfem

## a) -an

Morfem ini dipergunakan pada konstruksi ke-+S+-an, ter-+S+-an, a-+B+-an, S:R+-an, misalnya *Kebesaran*, *terpandaian*, *apanuan*, *kecil-kecilan*. Dalam contoh-contoh itu akhiran -an digunakan untuk membentuk kata sifat yang menyatakan *lebih (kebesaran)* atau *paling (kecil-kecilan)*, dan menyatakan *menderita (apanuan)*.

## b) Se-

Morfem ini dipakai dalam konstruksi se-+B, seperti pada kata *seteman* yang mempunyai arti *dengan*.

## 3. Pemilihan Konstruksi

## a) Penggunaan Kata Kerja Bentuk Dasar

Dalam BM terdapat kata *maen* (K) dan *amaen* (a-+KI). Dalam BI untuk kata yang sama digunakan konstruksi ber-+KI. Dalam BI-A dipakai konstruksi yang tidak terdapat dalam BI, yaitu K:*main*.

## b) Morfem Reduplikasi Suku Akhir

Morfem ini dipakai dalam konstruksi B:Rak, misalnya *rid-murid*. Dalam BM untuk arti yang sama digunakan konstruksi B:Rak dan B:R, sedangkan dalam BI hanya terdapat konstruksi B:R.

## 4. Interferensi karena Perbedaan Distribusi Morfem

Ada beberapa morfem terikat BM yang memiliki padanan arti dalam BI, tetapi bentuk dan distribusi artinya berbeda.

## a) Morfem ke-

Morfem ini dipakai dalam konstruksi ke-+B+-an, ke-+KI+-an, misalnya: *kebanjiran*, *kerobohan*.

## b) Morfem -i

Morfem ini dipakai dalam konstruksi di-+S+-i, misalnya: *dibesari*.

## 5. Interferensi karena Preferensi Konstruksi Morfologi

### a) Morfem -an

Morfem ini dipakai dalam konstruksi ke-+KI+-an dan ke-+S+-an, misalnya *ketiduran* dan *kebesaran*. Dalam BI untuk arti yang sama dipakai dalam kata *tempat tidur* dan *lebih besar*; dalam BM dipakai *katedungan* dan *karaja'an*.

### b) Morfem -an

Morfem ini digunakan dalam konstruksi S+-an, misalnya *besaran*. Untuk arti yang sama dalam BI dipakai konstruksi frase *lebih besar*.

## 2.4.3 Interferensi Sintaksis

Ada beberapa model interferensi BM yang terdapat pada BI dalam tatanan sintaksis. Model interferensi yang mungkin terjadi antara satu bahasa terhadap bahasa yang lain adalah: (a) pemindahan unsur atau importasi, (b) penggantian unsur atau substitusi; di sini hubungan antara kedua bahasa dan replika (bahasa salinan), (c) penerapan dan pengingkaran hubungan ketatabahasaan mengingkarkan hubungan ketatabahasaan, dan (d) perubahan fungsi suatu bahasa (Rusyana dalam Huda dkk, 1981:69). Tiga dari empat model interferensi itu terjadi karena adanya kontak antara BM dan BI yaitu model (a), (b), dan (c).

Dalam interferensi pada tataran sintaksis, model (a) itu berupa pemindahan struktur frase atau konstruksi yang tidak terdapat dalam BI; model (b) berupa penerapan struktur frase BM dalam BI; dan model (c) adalah suatu model interferensi yang disebutkan oleh pengabaian pola struktur frase BI.

Interferensi model (a) adalah interferensi yang terjadi karena pemindahan struktur frase BM ke dalam BI, seperti *ketidurannya yang sempit* pada BI-A, yang berarti 'tempat tidurnya yang sempit'. Dalam BI memang terdapat struktur frase yang berkaidah formal sama dengan yang terdapat pada BI-A itu, yaitu ke-+K+-an+-nya G S; namun tidak pernah mempunyai fungsi dan distribusi yang sama dengan konstruksi di atas.

Interferensi model (b) tampak pada penerapan struktur frase BM pada BI, seperti *kongkoknya ayam, desanya saya, familinya orang itu, sepatunya Tono, istrinya Pak Kamil, sopirnya kol*, dan sebagainya. Dalam BI memang ada konstruksi

*rumahnya Ali*, yang sementara ini masih dianggap sebagai pengaruh bahasa Jawa, namun yang lebih jelas disebabkan oleh penerapan pola konstruksi BM seperti *kongkoknya ajem, desana sengko', familina oreng rowa*, dan sebagainya.

Interferensi model (c) adalah interferensi yang terjadi karena pengabaian pola struktur frase atau konstruksi sintaksis BI. Interferensi ini tampak pada BI-A, di antaranya (1) *banyaknya ketiga* sebagai pengabaian pola struktur frase BI; dan sebagai gantinya berupa pemindahan pola struktur frase BM yaitu *banya'na ketiga*, yang dalam BI berarti banyaknya tiga (orang)'; (2) *anak ketiga* seperti pengabaian pola struktur frase BI, dan sebagai gantinya berupa pemindahan pola struktur frase BM yaitu *na'kana' katello'*, yang berarti 'tiga orang anak'; (3) *yang bisa meloncat tiga meter kesepuluh orang* sebagai pengabaian pola struktur frase BI, dan sebagai gantinya berupa pemindahan pola struktur frase BM yaitu *se bisa alonca' tello' meter ka sapolo orang*, yang dalam BI berarti 'yang bisa meloncat tiga meter sepuluh orang'.

Menurut Soegianto Dkk (1986:14) bahwa tipe BM dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tipe frase konstruksi endosentris dan eksosentris. Frase konstruksi endosentris adalah frase bersusun menjadi unsur frase yang berupa paduan dua kata atau lebih. Kelas kelompok kata hasil paduan itu sama dengan kelas salah satu, beberapa, atau semua kata yang menjadi unsur frase. Contoh endosentris BM adalah:

*Oreng majengan* 'nelayan'  
*Sape lalemek* 'sapi lima'

Sedangkan frase eksosentris adalah frase bersusun yang berupa paduan dua kata atau lebih. Hasil paduan berupa kelompok kata yang kelas katanya berlainan dengan kata yang menjadi unsurnya. Contoh frase eksosentris dalam BM adalah:

*Kanak Penter* 'anak pintar'  
*e dissa* 'di sana'

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Sudaryanto (1992:25) menyatakan bahwa dalam kegiatan linguistik jalan yang harus ditempuh linguis adalah penolakan hipotesis serta menemukan asas-asas yang mengatur cara kerja suatu penelitian.

Peneliti dapat memberikan uraian metode dan cara kerja yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi jenis penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode penentuan responden peneliti, metode penentuan daerah penelitian, dan analisis data.

#### 3.1 Rancangan dan jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 1989:3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang interferensi gramatikal BM ke dalam BI siswa SLTP.

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, penelitian ini memilih jenis penelitian deskriptif. Sudaryanto (1989:62) berpendapat bahwa (sifat penelitian) deskriptif adalah cara kerja dalam penelitian yang semata-mata berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris apa adanya. Mengacu pada metode tersebut, penelitian akan mengkaji dan mendeskripsikan interferensi gramatikal BM ke dalam BI tulis siswa SLTP.

#### 3.2 Data dan Sumber Data

##### 3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa bentuk interferensi morfologi berupa morfem, afiks, reduplikasi suku akhir, sedangkan interferensi sintaksis berupa frase yang terjadi pada interferensi BM ke dalam BI siswa kelas II SLTP negeri 2 Rowokangkung Lumajang.

### 3.2.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas II dan guru BI SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah (1) siswa disuruh membuat karangan, jenis karangan ini adalah narasi, karena kelas satu cawu satu sudah diajarkan karangan berjenis narasi, (2) angket guru dan siswa digunakan untuk mengetahui upaya guru BI untuk menanggulangi interferensi dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi BM ke dalam BI.

### 3.4 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah dalam penelitian ini metode *purposive sampling area* yaitu penelitian yang didasarkan atas hasil pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri-ciri atau sifat yang sudah diketahui sebelumnya.

Penelitian ini mengambil tempat di SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang, dengan pertimbangan sebagai berikut.

- 1) SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang adalah lembaga pendidikan yang ada di sekitar penduduk berbahasa Madura dan siswanya pun cenderung menggunakan BM, sehingga dimungkinkan dalam komunikasi dan mengarang terjadi interferensi.
- 2) Adanya kesediaan dari pihak sekolah untuk dijadikan tempat penelitian.

### 3.5 Metode Penentuan Korpus

Metode korpus dalam penelitian ini menggunakan *theoretical sampling*, yaitu mencari data sampai titik jenuh. Korpus dalam penelitian ini berupa interferensi gramatikal BM ke dalam BI dan upaya pemecahannya. Penentuan sampai titik jenuh ini berarti pengambilan korpus dilakukan berulang-ulang sehingga informasi dapat dijaring secara tuntas dan jika pengambilan korpus dilanjutkan diperoleh informasi yang sama.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti adalah instrumen utama pada penelitian kualitatif. Moleong (1994:121) mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana pelaksanaan pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Instrumen penelitian ini dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data pada penelitian kualitatif.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, dalam penelitian inipun digunakan instrumen pembantu. Instrumen pembantu yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu instrumen pemandu pengumpulan data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pemandu dalam pengumpulan data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, sedangkan instrumen pemandu analisis data digunakan untuk mempermudah mencari gambaran mengenai “inteferensi gramatikal BM ke dalam BI siswa kelas II SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang” lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran instrumen pemandu pengumpulan data dan instrumen pemandu analisis data.

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu: (a) analisis domain, (b) analisis taksonomis, (c) analisis tema kultural (Spradley dalam Faisal, 1990:102)

#### a) Analisis Domain

Spradley (dalam Faisal, 1990:102) menyatakan bahwa analisis domain yang biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum yang relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup di suatu fokus atau pokok permasalahan yang tengah diteliti. Gambaran umum yang dilakukan oleh siswa mengenai bentuk-bentuk interferensi gramatikal BM ke dalam BI siswa SLTP dan upaya penanggulangannya.

b) Analisis Taksonomi

Spradley (dalam Faisal, 1990:102) menyatakan bahwa pada analisis taksonomis yang ditunjukkan adalah struktur internal masing-masing domain dengan mengorganisasikan elemen-elemen berkenaan di suatu domain. Pada analisis taksonomis data-data yang terkumpul diorganisasikan pada bentuk-bentuk interferensi gramatikal BM ke dalam BI yang ada pada karangan siswa, bentuk-bentuk interferensi itu berupa interferensi morfologi dan sintaksis (interferensi gramatikal), dan faktor-faktor penyebab interferensi kemudian upaya penanggulangannya.

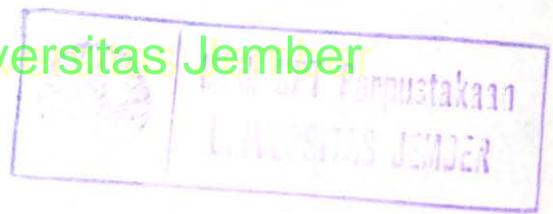
c) Analisis Tema Kultural

Spradley (dalam Faisal, 1990:105) menyatakan bahwa analisis tema kultural merupakan upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Analisis tema kultural dalam penelitian merupakan tahap analisis seluruh domain yang ada pada akhirnya mengarah pada tahap penyimpangan cara kerjanya. Setelah melalui tahap analisis domain dan taksonomis dapat disimpulkan bahwa di dalam karangan terjadi pengaruh BM baik susunan kalimatnya, afiks, kosa kata, maupun pelafalannya.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penyelesaian.

Tahap persiapan meliputi: 1) mengumpulkan data, 2) pengaduan studi kepustakaan, 3) penyusunan metodologi penelitian, dan tahap pelaksanaan meliputi: 1) pengumpulan data, 2) menganalisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan, dan 3) menyimpulkan hasil penelitian, serta tahap penyelesaian meliputi penyusunan laporan penelitian.



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) bentuk interferensi gramatikal BM ke dalam BI pada tataran morfologis yang terdapat pada karangan siswa ada tiga bentuk yaitu:
  - a. morfem misalnya *pote, mera*.
  - b. Afiks ;
    1. prefiks contohnya *ngakan, ngenom, amasak* (penambahan awalan ng, a, ma).
    2. sufiks contohnya *terrosan, kakanan* (penambahan akhiran an)
    3. simulfiks contohnya *kadetengen* (penambahan awalan dan akhiran ka + en), *ayakinaghi* (penambahan awalan dan akhiran a + ghi), *amaenan* (penambahan awalan dan akhiran a + an) dan *edetenge* (penambahan awalan dan akhiran e + e).
  - c. reduplikasi suku akhir terjadi pada karangan siswa misalnya *nak-kanak, ling-beling, man-teman, tu-batuan dan dam-idamkan*.
- 2) hasil karangan siswa menunjukkan bahwa interferensi gramatikal BM ke dalam BI tulis pada tataran sintaksis (khususnya frase) ditemukan dua model yaitu:
  - a. interferensi yang terjadi karena pemindahan struktur BM ke dalam BI contohnya *kesakitannya yang sangat parah* yang terpengaruh oleh BM yaitu *kesakeenna se sara*, sebenarnya yang benar adalah *rasa sakitnya yang parah*
  - b. interferensi penerapan struktur frase BM pada BI contohnya *hatinya saya* yang dipengaruhi oleh BM yaitu *atena sengko'*, sebenarnya yang benar adalah *hati saya*.
- 3) faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi yaitu: adanya kedwibahasaan para peserta tutur, tipisnya kesetiaan siswa terhadap BI; tidak cukupnya kosa kata BI yang dimiliki siswa, serta adanya kebutuhan akan sinonim.
- 4) upaya-upaya yang telah ditempuh guru untuk menanggulangi terjadinya interferensi gramatikal tataran morfologi yang meliputi morfem, afiks (prefiks, sufiks, simulfiks), reduplikasi suku akhir dan interferensi gramatikal tataran

sintaksis khususnya frase adalah dengan cara memperbanyak latihan keterampilan bahasa khususnya keterampilan menulis dan berbicara dengan menggunakan BI yang baik dan benar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) bagi guru, sebaiknya diperlukan adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan BI yang baik dan benar agar dapat memberikan pengetahuan yang benar tentang BI, baik secara lisan maupun secara tertulis;
- 2) bagi siswa, seyogyanya lebih memperhatikan penggunaan BI yang digunakan, sehingga mampu menghasilkan bahasa yang baik dan benar;
- 3) bagi pengajar mata kuliah sosiolinguistik, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan diskusi untuk mata kuliah sosiolinguistik.
- 4) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini supaya dikembangkan yang lebih baik lagi agar lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa khususnya mata kuliah sosiolinguistik.

**MATRIK PENELITIAN**

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Penelitian	
				Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	Metode Analisis Data
Interferensi Gramatikal Bahasa Madura kedalam Bahasa Indonesia Tulis siswa kelas II SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana wujud Interferensi Gramatikal Bahasa Madura kedalam Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang</li> <li>2. Faktor-faktor apa sajakah penyebab terjadinya Interferensi Gramatikal Bahasa Madura kedalam Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang</li> <li>3. Upaya-upaya apa saja yang telah ditempuh guru untuk mengurangi terjadinya Interferensi Gramatikal Bahasa Madura kedalam Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang</li> </ol>	Rancangan Kualitatif Jenis Penelitian bersifat deskriptif	<p>Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata</li> <li>- Kalimat</li> </ul> <p>Sumber Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Karangan Siswa</li> <li>- Angket Guru dan Siswa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengarang</li> <li>- Wawancara</li> </ul> </li> <li>2. Penelitian Korpus: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampling Teoritis (Theoretical Sampling)</li> </ul> </li> <li>3. Instrumen Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Instrumen Pemandu Pengumpulan Dta</li> <li>- Instrumen Pemandu Analisis Data</li> </ul> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis Domain</li> <li>- Analisis Taksanomis</li> <li>- Analisis Tema Kultural</li> </ul>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhayyi dkk. 1985. *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik Sebuah Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3
- Huda, Nurul. 1981. *Interferensi Gramatikal Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia Tulis Murid Kelas VI Sekolah Dasar Jawa Timur*. Jakarta Pusat: Pembinaan dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Keraf, Gorys. 1989. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Moleong, Lexy. MA. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Puskdikarya.
- Muhajir, Noeng. 1989. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mustakim, 1994. *Interferensi Bahasa Jawa dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- ....., 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa Panduan Kearah Kemahiran*. Jakarta: PT. Gramaedia Pustaka Utama.
- Nababan. 1991. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjahmada University.
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bag. Ke-dua; Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjahmada University.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problem*. Surakarta: Fakultas Sastra UNS
- Soegianto dkk. 1986. *Sintaksis Bahasa Madura*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Surani, Sri. 1997. *Diatesis Dalam Bahasa Madura; Deskripsi dan Interferensinya ke dalam Bahasa Indonesia*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember

Tarigan, H.G. 1988. *Pengajaran Kedwibahasaan: Suatu Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.



Instrumen Penelitian I ( sebagai pemandu pengumpulan data)

## PETUNJUK PENGISIAN ANKET BAGI SISWA

### Petunjuk Pengisian Angket

1. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, sudah kami sediakan lembaran tempat khusus
2. Tulis nama dengan lengkap di kanan atas.
3. Tenik menjawab:
  - a. dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam angket dimohon dijawab secara objektif dan jujur dengan memilih salah satu jawaban saja;
  - b. berilah tanda silang tepat pada huruf yang dipilih (a, b, c, d ).
4. Atas bantuan dan partisipasi Anda dalam mengisi angket ini kami mengucapkan terima kasih.

### PERTANYAAN

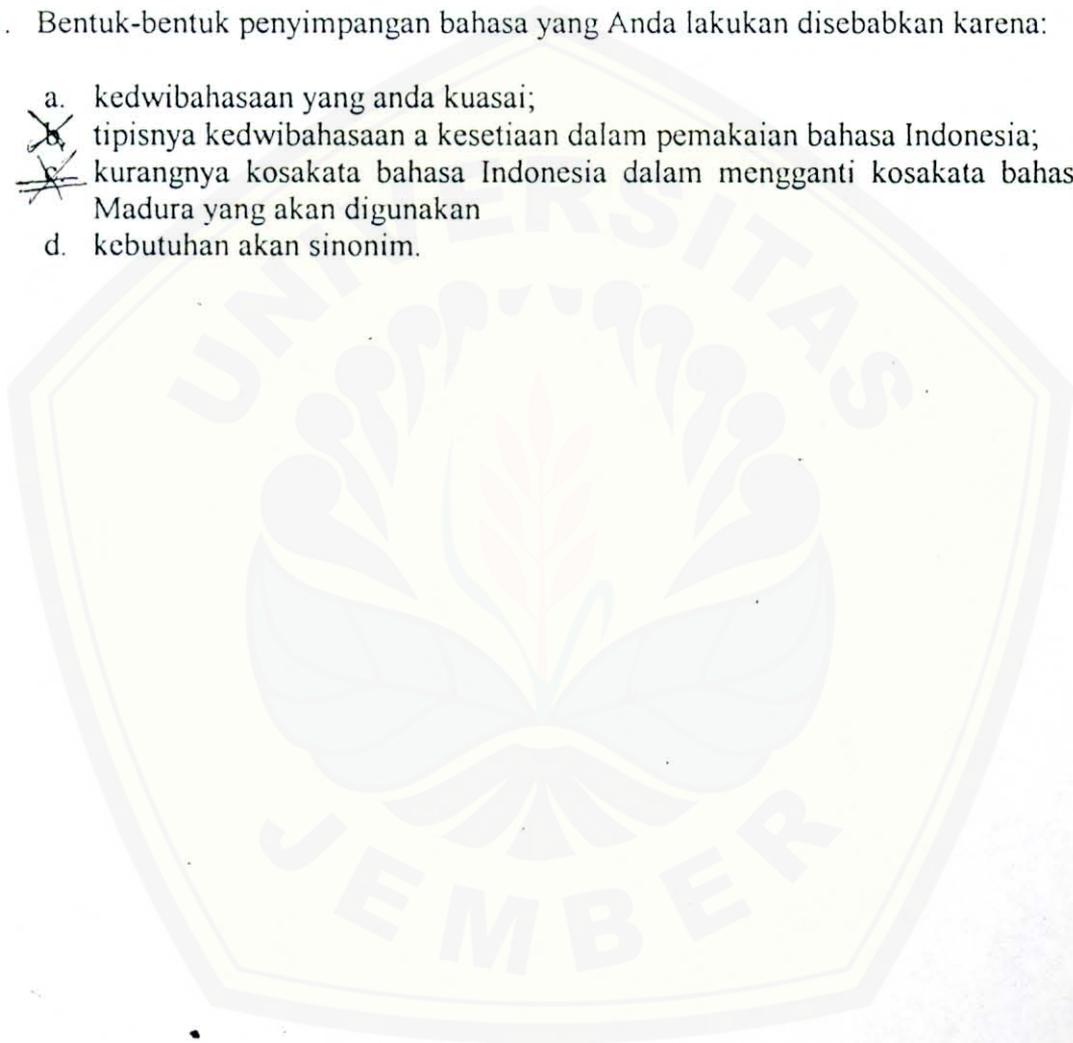
1. Apakah latar belakang bahasa sehari-hari anda?
  - a. Jawa
  - b. Madura
  - c. Bahasa daerah lain
  - d. Bahasa Indonesia
2. Apabila anda menjawab b (pertanyaan nomor 1), apakah dalam percakapan sehari-hari dengan guru, Anda menggunakan bahasa Madura ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
3. Apakah Anda menggunakan kosakata bahasa Madura dalam setiap karangan Anda?
  - a. Ya.
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang.
  - d. Sering

10. Jika ya, ketidakteraturan susunan kalimat bahasa Indonesia yang Anda gunakan disebabkan karena:

- a. pengetahuan tata bahasa bahasa Indonesia yang kurang;
- b. adanya pengaruh bahasa Madura;
- c. kurang perhatian dan pengawasan dari Bapak/Ibu guru

11. Bentuk-bentuk penyimpangan bahasa yang Anda lakukan disebabkan karena:

- a. kedwibahasaan yang anda kuasai;
- b. tipisnya kedwibahasaan a kesetiaan dalam pemakaian bahasa Indonesia;
- c. kurangnya kosakata bahasa Indonesia dalam mengganti kosakata bahasa Madura yang akan digunakan
- d. kebutuhan akan sinonim.



Nama : Tirta Wagi Yanti  
Kelas : II B  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Bahasa : Madura

Instrumen Penelitian I ( sebagai pemandu pengumpulan data)

## PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET BAGI SISWA

### Petunjuk Pengisian Angket

1. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, sudah kami sediakan lembar tempat khusus
2. Tulis nama dengan lengkap di kanan atas.
3. Tenik menjawab:
  - a. dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam angket dimohon dijawab secara objektif dan jujur dengan memilih salah satu jawaban saja;
  - b. berilah tanda silang tepat pada huruf yang dipilih (a, b, c, d).
4. Atas bantuan dan partisipasi Anda dalam mengisi angket ini kami mengucapkan terima kasih.

### PERTANYAAN

1. Apakah latar belakang bahasa sehari-hari anda?
  - a. Jawa
  - Madura
  - c. Bahasa daerah lain
  - d. Bahasa Indonesia
2. Apabila anda menjawab b (pertanyaan nomor 1), apakah dalam percakapan sehari-hari dengan guru, Anda menggunakan bahasa Madura ?
  - a. Ya
  - Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
3. Apakah Anda menggunakan kosakata bahasa Madura dalam setiap karangan Anda?
  - a. Ya.
  - Tidak
  - c. Kadang-kadang.
  - d. Sering

4. Apakah Bapak/Ibu guru Anda menggunakan bahasa Madura dalam percakapan sehari-hari di sekolah dengan Anda?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
5. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu guru Anda menggunakan bahasa Madura?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
6. Apakah anda selalu memperhatikan bentuk pemakaian afiks dalam karangan Anda?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
7. Berkaitan dengan soal nomer 6, apakah bentuk afiks yang Anda gunakan mengarah ke penggunaan bahasa Madura, misalnya penggunaan afiks -an ?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
8. Apakah dalam menulis karangan Anda memperhatikan susunan kalimat yang Anda gunakan?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
9. Apabila ya, apakah susunan kalimat yang Anda gunakan terpengaruh oleh bahasa Madura?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering

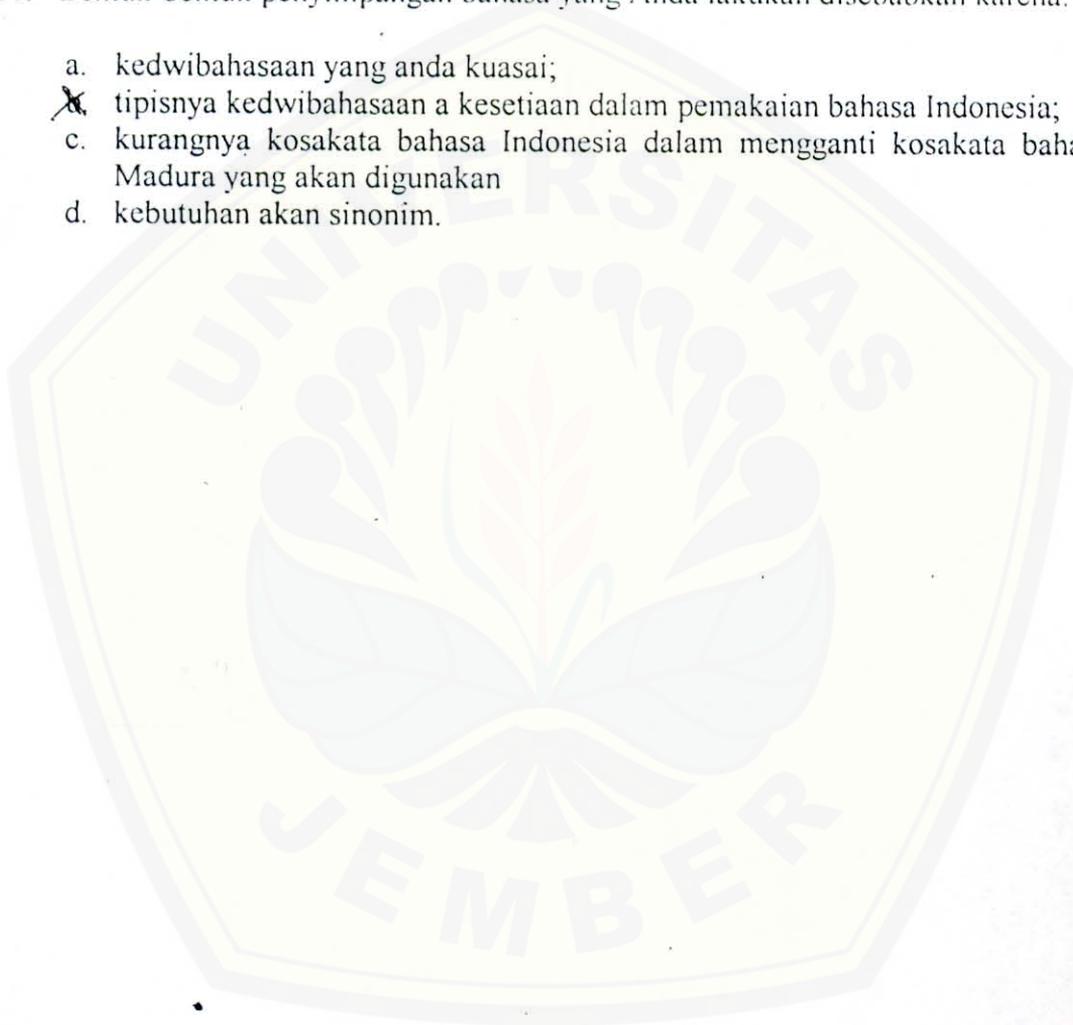
4. Apakah Bapak/Ibu guru Anda menggunakan bahasa Madura dalam percakapan sehari-hari di sekolah dengan Anda?
- a. Ya.
  - b. Tidak.
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
5. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu guru Anda menggunakan bahasa Madura?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
6. Apakah anda selalu memperhatikan bentuk pemakaian afiks dalam karangan Anda?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
7. Berkaitan dengan soal nomer 6, apakah bentuk afiks yang Anda gunakan mengarah ke penggunaan bahasa Madura, misalnya penggunaan afiks -an ?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
8. Apakah dalam menulis karangan Anda memperhatikan susunan kalimat yang Anda gunakan?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
9. Apabila ya, apakah susunan kalimat yang Anda gunakan terpengaruh oleh bahasa Madura?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering

10. Jika ya, ketidakteraturan susunan kalimat bahasa Indonesia yang Anda gunakan disebabkan karena:

- a. pengetahuan tatabahasa bahasa Indonesia yang kurang;
- b. adanya pengaruh bahasa Madura;
- c. kurang perhatian dan pengawasan dari Bapak/Ibu guru

11. Bentuk-bentuk penyimpangan bahasa yang Anda lakukan disebabkan karena:

- a. kedwibahasaan yang anda kuasai;
- b. tipisnya kedwibahasaan a kesetiaan dalam pemakaian bahasa Indonesia;
- c. kurangnya kosakata bahasa Indonesia dalam mengganti kosakata bahasa Madura yang akan digunakan
- d. kebutuhan akan sinonim.



Instrumen Penelitian I ( sebagai pemandu pengumpulan data)

## PETUNJUK PENGISIAN ANGKET BAGI SISWA

### Petunjuk Pengisian Angket

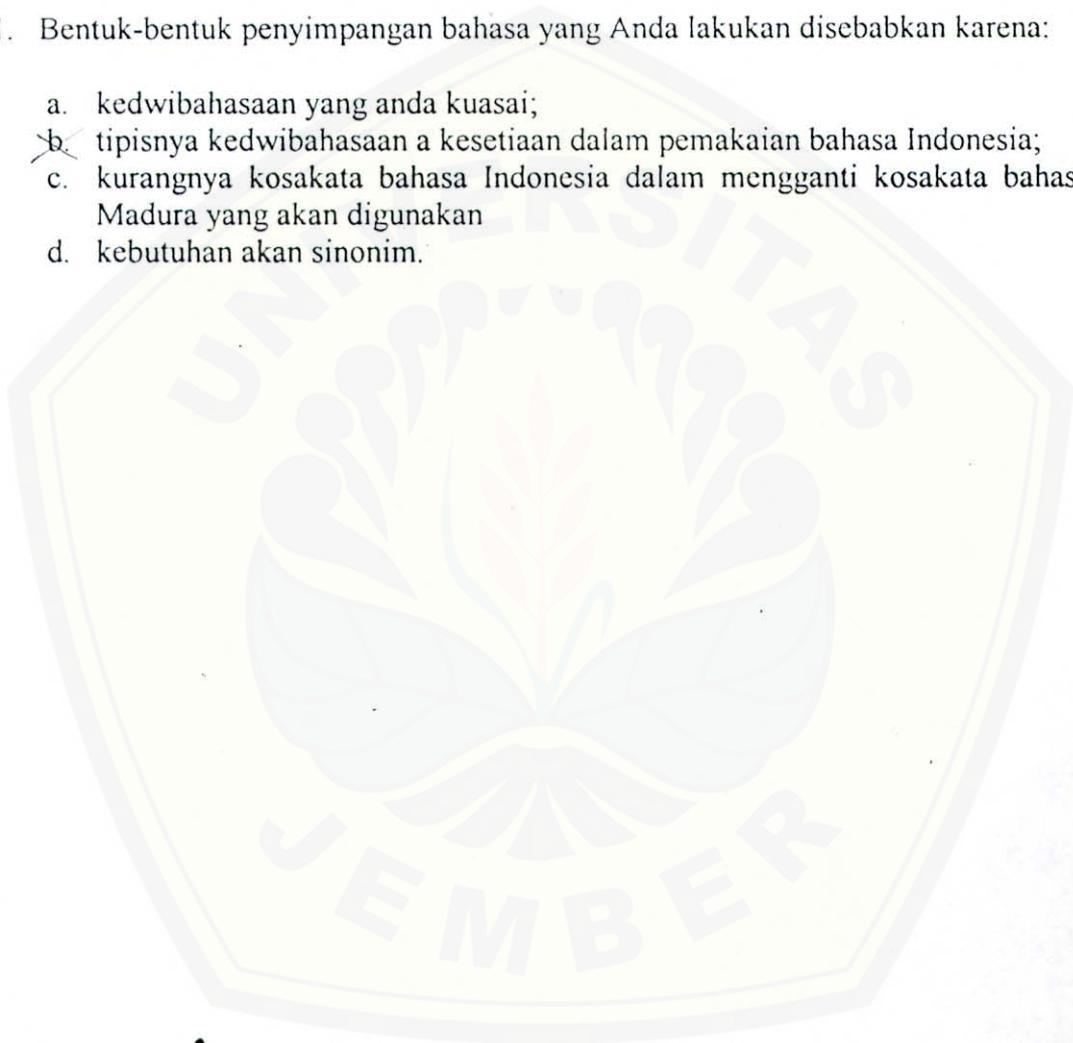
1. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, sudah kami sediakan lembaran tempat khusus
2. Tulis nama dengan lengkap di kanan atas.
3. Tenik menjawab:
  - a. dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam angket dimohon dijawab secara objektif dan jujur dengan memilih salah satu jawaban saja;
  - b. berilah tanda silang tepat pada huruf yang dipilih (a, b, c, d).
4. Atas bantuan dan partisipasi Anda dalam mengisi angket ini kami mengucapkan terima kasih.

### PERTANYAAN

1. Apakah latar belakang bahasa sehari-hari anda?
  - a. Jawa
  - b. Madura
  - c. Bahasa daerah lain
  - d. Bahasa Indonesia
2. Apabila anda menjawab b (pertanyaan nomor 1), apakah dalam percakapan sehari-hari dengan guru, Anda menggunakan bahasa Madura ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
3. Apakah Anda menggunakan kosakata bahasa Madura dalam setiap karangan Anda?
  - a. Ya.
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang.
  - d. Sering

4. Apakah Bapak/Ibu guru Anda menggunakan bahasa Madura dalam percakapan sehari-hari di sekolah dengan Anda?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
5. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu guru Anda menggunakan bahasa Madura?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
6. Apakah anda selalu memperhatikan bentuk pemakaian afiks dalam karangan Anda?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
7. Berkaitan dengan soal nomer 6, apakah bentuk afiks yang Anda gunakan mengarah ke penggunaan bahasa Madura, misalnya penggunaan afiks -an ?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
8. Apakah dalam menulis karangan Anda memperhatikan susunan kalimat yang Anda gunakan?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
9. Apabila ya, apakah susunan kalimat yang Anda gunakan terpengaruh oleh bahasa Madura?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering

10. Jika ya, ketidakteraturan susunan kalimat bahasa Indonesia yang Anda gunakan disebabkan karena:
- pengetahuan tata bahasa bahasa Indonesia yang kurang;
  - adanya pengaruh bahasa Madura;
  - kurang perhatian dan pengawasan dari Bapak/Ibu guru
11. Bentuk-bentuk penyimpangan bahasa yang Anda lakukan disebabkan karena:
- kedwibahasaan yang anda kuasai;
  - tipisnya kedwibahasaan a kesetiaan dalam pemakaian bahasa Indonesia;
  - kurangnya kosakata bahasa Indonesia dalam mengganti kosakata bahasa Madura yang akan digunakan
  - kebutuhan akan sinonim.



Nama : Totok Pradi  
Kelas : II B  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Bahasa : Madura

Instrumen Penelitian I ( sebagai pemandu pengumpulan data)

## PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET BAGI SISWA

### Petunjuk Pengisian Angket

1. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, sudah kami sediakan lembar tempat khusus
2. Tulis nama dengan lengkap di kanan atas.
3. Tenik menjawab:
  - a. dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam angket dimohon dijawab secara objektif dan jujur dengan memilih salah satu jawaban saja;
  - b. berilah tanda silang tepat pada huruf yang dipilih (a, b, c, d).
4. Atas bantuan dan partisipasi Anda dalam mengisi angket ini kami mengucapkan terima kasih.

### PERTANYAAN

1. Apakah latar belakang bahasa sehari-hari anda?
  - a. Jawa
  - b. Madura
  - c. Bahasa daerah lain
  - d. Bahasa Indonesia
2. Apabila anda menjawab b (pertanyaan nomor 1), apakah dalam percakapan sehari-hari dengan guru, Anda menggunakan bahasa Madura ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
3. Apakah Anda menggunakan kosakata bahasa Madura dalam setiap karangan Anda?
  - a. Ya.
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang.
  - d. Sering

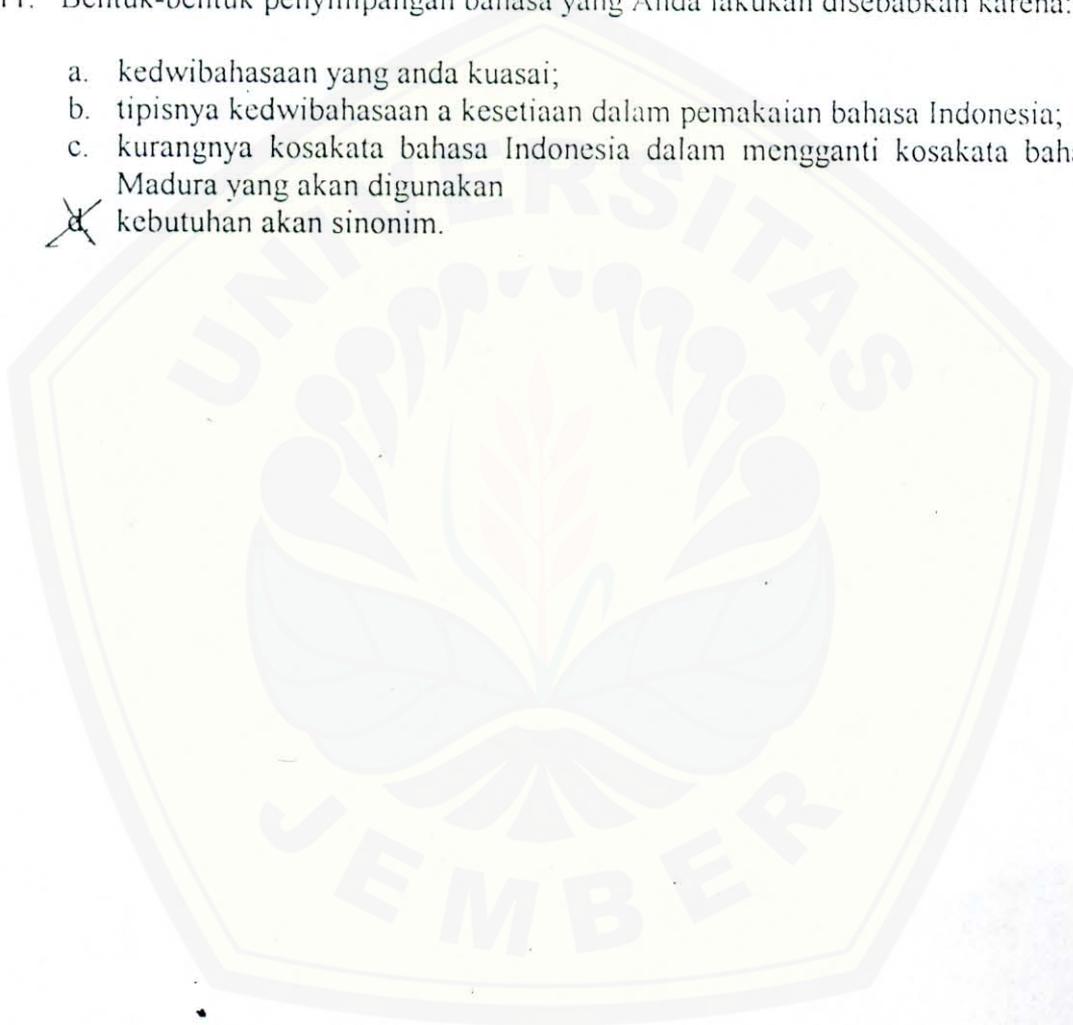
4. Apakah Bapak/Ibu guru Anda menggunakan bahasa Madura dalam percakapan sehari-hari di sekolah dengan Anda?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
5. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu guru Anda menggunakan bahasa Madura?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
6. Apakah anda selalu memperhatikan bentuk pemakaian afiks dalam karangan Anda?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
7. Berkaitan dengan soal nomer 6, apakah bentuk afiks yang Anda gunakan mengarah ke penggunaan bahasa Madura, misalnya penggunaan afiks -an ?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
8. Apakah dalam menulis karangan Anda memperhatikan susunan kalimat yang Anda gunakan?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Campur
9. Apabila ya, apakah susunan kalimat yang Anda gunakan terpengaruh oleh bahasa Madura?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering

10. Jika ya, ketidakteraturan susunan kalimat bahasa Indonesia yang Anda gunakan disebabkan karena:

- a. pengetahuan tata bahasa bahasa Indonesia yang kurang;
- b. adanya pengaruh bahasa Madura;
- c. kurang perhatian dan pengawasan dari Bapak/Ibu guru

11. Bentuk-bentuk penyimpangan bahasa yang Anda lakukan disebabkan karena:

- a. kedwibahasaan yang anda kuasai;
- b. tipisnya kedwibahasaan a kesetiaan dalam pemakaian bahasa Indonesia;
- c. kurangnya kosakata bahasa Indonesia dalam mengganti kosakata bahasa Madura yang akan digunakan
- d. kebutuhan akan sinonim.



Instrumen Penelitian II (sebagai pemandu pengumpulan data)

## PETUNJUK PENGISIAN ANGET BAGI GURU BAHASA INDONESIA

### Petunjuk pengisian anket

1. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, sudah kami sediakan lembaran tempat khusus.
2. Tulis nama bapak/ibu di kanan atas dengan lengkap
3. Teknik menjawab
  - a. dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam anket dimohon dijawab secara obyektif dan jujur dengan memilih salah satu jawaban saja;
  - b. berilah tanda silang tepat pada huruf yang dipilih (a, b, c, d)
4. Atas bantuan dan partisipasi Bapak dan Ibu dalam mengisi anket ini kami mengucapkan terima kasih.

### PERTANYAAN

1. Apakah dalam percakapan sehari-hari (diluar jam pelajaran) dengan siswa Bapak/Ibu menggunakan bahasa Madura atau dialek bahasa Madura?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
2. Apakah respon bahasa yang digunakan siswa setelah mendengar bahasa yang Bapak/Ibu gunakan(berhubungan dengan no. 1)?
  - a. Tetap menggunakan bahasa Indonesia
  - b. Mencampur bahasa
  - c. Menggunakan bahasa Madura
3. Dalam percakapan langsung dengan siswa, apakah Bapak/Ibu memperhatikan kosakata yang mereka gunakan?
  - a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering sekali

4. Apakah kosakata yang digunakan oleh siswa banyak dipengaruhi oleh bahasa Madura?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
  
5. Berkaitan dengan soal nomer 4, apakah kosakata yang siswa gunakan juga dipakai dalam bentuk tulisan dalam karangan siswa?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
  
6. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu sering menggunakan kosakata bahasa Madura sebagai sarana komunikasi?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
  
7. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan bentuk pemakaian afiks dalam karangan siswa?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  
8. Berkaitan dengan nomer 7, apakah Bapak/Ibu memperhatikan bentuk afiks yang digunakan dala karangan siswa?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  
9. Berkaitan dengan nomer 8, apakah bentuk afiks yang siswa gunakan terpengaruh oleh penggunaan bahasa Madura, misalnya penggunaan afiks an?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang

10. Dalam percakapan langsung dengan siswa apakah Bapak/Ibu memperhatikan susunan kalimat bahasa Indonesia mereka?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
11. Apakah susunan kalimat yang siswa gunakan terlihat ada pengaruh bahasa Madura atau dialek Madura?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
12. Jika ya, apakah susunan kalimat tersebut juga digunakan siswa dalam bentuk tulisan pada karangan siswa?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
13. Apabila ya, ketidakteraturan susunan kalimat bahasa Indonesia siswa disebabkan karena?
- a. Pengetahuan tatabahasa Indonesia belum baik
  - b. Adanya pengaruh tatabahasa Madura
  - c. kurang perhatian atau pengawasan dari Bapak/Ibu guru
14. Bentuk-bentuk penyimpangan yang terdapat dalam karangan siswa terjadi karena pengaruh
- a. Kedwibahasaan siswa
  - b. Tipisnya kesetiaan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia
  - c. Kurangnya kosakata bahasa Indonesia
  - d. Kebutuhan akan sinonim
15. Faktor yang paling besar mempengaruhi terjadinya penyimpangan bahasa Indonesia dalam karangan siswa
- a. Kedwibahasaan siswa
  - b. Tipisnya kesetiaan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia
  - c. Kurangnya kosakata bahasa Indonesia
  - d. Kebutuhan akan sinonim

16. Apakah siswa banyak menggunakan bahasa Madura dalam bentuk tulisan pada karangan mereka?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
17. Apakah Bapak/Ibu guru memperhatikan betul setiap hasil karangan siswa?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
18. Tindakan yang bapak/Ibu lakukan apabila terjadi penyimpangan bahasa dalam karangan siswa
- a. Memberikan banyak latihan mengarang
  - b. Membiarkan saja
  - c. Membahas dan memberikan banyak latihan mengarang
  - d. Membahas kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa
19. Apakah Bapak/Ibu memilih jawaban A atau C bagaimana intensitas latihan mengarang siswa
- a. Setiap selesai pokok bahasan
  - b. Setiap bulan harus ada
  - c. Tergantung pokok bahasan yang telah ditentukan.

Instrumen Penelitian II (sebagai pemandu pengumpulan data)

## PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET BAGI GURU BAHASA INDONESIA

### Petunjuk pengisian angket

1. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, sudah kami sediakan lembaran tempat khusus.
2. Tulis nama bapak/ibu di kanan atas dengan lengkap
3. Teknik menjawab
  - a. dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam angket dimohon dijawab secara obyektif dan jujur dengan memilih salah satu jawaban saja;
  - b. berilah tanda silang tepat pada huruf yang dipilih (a, b, c, d)
4. Atas bantuan dan partisipasi Bapak dan Ibu dalam mengisi angket ini kami mengucapkan terima kasih.

### PERTANYAAN

1. Apakah dalam percakapan sehari-hari (diluar jam pelajaran) dengan siswa Bapak/Ibu menggunakan bahasa Madura atau dialek bahasa Madura?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
2. Apakah respon bahasa yang digunakan siswa setelah mendengar bahasa yang Bapak/Ibu gunakan (berhubungan dengan no. 1)?
  - a. Tetap menggunakan bahasa Indonesia
  - b. Mencampur bahasa
  - c. Menggunakan bahasa Madura
3. Dalam percakapan langsung dengan siswa, apakah Bapak/Ibu memperhatikan kosakata yang mereka gunakan?
  - a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering sekali

4. Apakah kosakata yang digunakan oleh siswa banyak dipengaruhi oleh bahasa Madura?
- Ya
  - Tidak
  - Kadang-kadang
  - Sering
5. Berkaitan dengan soal nomer 4, apakah kosakata yang siswa gunakan juga dipakai dalam bentuk tulisan dalam karangan siswa?
- Ya
  - Tidak
  - Kadang-kadang
  - Sering
6. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu sering menggunakan kosakata bahasa Madura sebagai sarana komunikasi?
- Ya
  - Tidak
  - Kadang-kadang
  - Sering
7. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan bentuk pemakaian afiks dalam karangan siswa?
- Ya
  - Tidak
  - Kadang-kadang
8. Berkaitan dengan nomer 7, apakah Bapak/Ibu memperhatikan bentuk afiks yang digunakan dalam karangan siswa?
- Ya
  - Tidak
  - Kadang-kadang
9. Berkaitan dengan nomer 8, apakah bentuk afiks yang siswa gunakan terpengaruh oleh penggunaan bahasa Madura, misalnya penggunaan afiks an?
- Ya
  - Tidak
  - Kadang-kadang

10. Dalam percakapan langsung dengan siswa apakah Bapak/Ibu memperhatikan susunan kalimat bahasa Indonesia mereka?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
11. Apakah susunan kalimat yang siswa gunakan terlihat ada pengaruh bahasa Madura atau dialek Madura?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
12. Jika ya, apakah susunan kalimat tersebut juga digunakan siswa dalam bentuk tulisan pada karangan siswa?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
13. Apabila ya, ketidakteraturan susunan kalimat bahasa Indonesia siswa disebabkan karena?
- a. Pengetahuan tatabahasa Indonesia belum baik
  - b. Adanya pengaruh tatabahasa Madura
  - c. kurang perhatian atau pengawasan dari Bapak/Ibu guru
14. Bentuk-bentuk penyimpangan yang terdapat dalam karangan siswa terjadi karena pengaruh
- a. Kedwibahasaan siswa
  - b. Tipisnya kesetiaan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia
  - c. Kurangnya kosakata bahasa Indonesia
  - d. Kebutuhan akan sinonim
15. Faktor yang paling besar mempengaruhi terjadinya penyimpangan bahasa Indonesia dalam karangan siswa
- a. Kedwibahasaan siswa
  - b. Tipisnya kesetiaan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia
  - c. Kurangnya kosakata bahasa Indonesia
  - d. Kebutuhan akan sinonim

16. Apakah siswa banyak menggunakan bahasa Madura dalam bentuk tulisan pada karangan mereka?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
17. Apakah Bapak/Ibu guru memperhatikan betul setiap hasil karangan siswa?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
18. Tindakan yang bapak/Ibu lakukan apabila terjadi penyimpangan bahasa dalam karangan siswa
- a. Memberikan banyak latihan mengarang
  - b. Membiarkan saja
  - c. Membahas dan memberikan banyak latihan mengarang
  - d. Membahas kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa
19. Apakah Bapak/Ibu memilih jawaban A atau C bagaimana intensitas latihan mengarang siswa
- a. Setiap selesai pokok bahasan
  - b. Setiap bulan harus ada
  - c. Tergantung pokok bahasan yang telah ditentukan.

MENDAKI GUNUNG LAMONGAN.

mendaki gunung bagi paraula akan bukan hal yang asing bagi korra. kegiatan ini adalah aksi fitness rutin, dan mendaki gunung-kegiatan yang sangat menyenangkan bisa meningkatkan kebugaran-alam. di balik pohon-pohon yang tersusun ber serokan di lamperan tanah yang luas. \*

Katska saya mendaki bersama. (man-teman). kerang kat. guru. -dearah. klaka. kegiatan yang bertujuan untuk melatih fisik. dan mental. Untuk sampai gunung lamongan; di perjalanan saya ber sama-teman-teman. membuka pembabatan yang telah di kuwa dari Rumi-gombol. (ngakan) dan (ngarom) musik mati. hias dan dalaga. Sambil-ber istirahat. Sambil menikmati pemandangan sawah yang indah dan kesamenan jika kan. kalbu, setelah istirahat saya dan teman-teman me-ngambil (asing) yang cukup banyak. Untuk persiapan jalan-jalan-korri. di gunung lamongan tidak ada mata air. tidak ada mata air - untuk itu. untuk mendaki ke gunung lamongan minimal harus men-gedak akan 3 liter perorak.

Setelah sampai ke pos pertama yaitu (Embok Citra) saya berda-ma. Rekan-rekan. amain kartu. untuk menghis langkan kejenan duki-kecapan yg di selatkan telah di perjalanan kurang lebih jam. perjalanan dari kalaka menuju embok Citra; di sana. Sambil bercerita dan ber-gurau. di bawah sinar Rambulan yang mengasik kan. dan mengesuk-jan hitz, dengan (Seteman) harus. members dan meresim. apa yang-kita miliki. bersama (dulu pengertian). K.

Kira-kira jam 1 malam. Saya dan teman saya. kerang kat-ke puncak gunung lamongan. Sambil melewati jalan yang menanjak-dan (tu - kaban) dan (kaki) menghabis setiap pendakian. tetapi-saya tidak masalah. Untuk putus asa. untuk mencapai puncak, se-telah pos kedua. Saya dan teman saya istirahat sebentar sambil mem-benteng kan tubuh yang terasa nyeri karena terlalu banyak ber-jalan.

Setelah dari pos dua. perjalanan kira-kira. 2 jam sampai lah-pepajak lamongan. yang telah (dam - dalam kan) siap pen daki di-sana istirahat sambil ter taling. Setelah menikmati terbitnya mata-hari. dan sudah nye. bunga yang tak pernah layu. yang di kend-segan bunga. Edelweis. yang ber miteran di puncak gunung.

Setelah menikmati pemandangan semuanya saya pun turun, waku-pun terbeling (ket - kabut) tetapi. rasa pun turun di kena kadal. di ten-gah perjalanan kami berjumpa dengan para pendaki. (orang ngarak-dan (orang tanah) yang begitu. asik nye.

**MAIN** Layang-Layang  
 Di desanya saya setiap musim kemarau telah terjadi-  
 kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh **anak-anak** maupun orang  
 tua yaitu **main** Layang-Layang. Layang-Layang biasanya bermacam  
 macam bentuknya ada yang kecil dan ada yang besar. Untuk  
 Layang-Layang yang berbentuk besar biasanya dibuat untuk lomba  
 dan hadiah yang sangat besar, untuk Layang-Layang yang kecil biasan-  
 ya sebagai permainan, untuk memenangkan permainan memerlu-  
 kan keahlian terutama pada bolanya harus **eseret**, cara ese-  
 ret ini bisa dilakukan dengan cara tepung kayu di campur  
 dengan **Ling-belling** yaitu pecahan kaca supaya nantinya kuat  
 untuk menang dalam permainan.

Setiap pulang sekolah saya langsung main Layang-La-  
 yang tanpa memikirkan perut lapar, karena **hatinya** saya senang dan  
 senang untuk main Layang-Layang, kadang-kadang saya menangis bila  
 dalam permainan kalah tetapi kalau menang biasanya main lon-  
 cat-lompat penuh kegembiraan, hatinya saya sangat senang sekali bi-  
 la melihat Layang-Layang terlanjar dari talinya.

Hari demi hari kegiatan rutin yaitu main Layang-  
 Layang terus berjalan poi sampai **orang tuanya saya** heran  
 melihat karena sering main Layang-Layang tanpa memperhatikan  
 belajar, tetapi saya tetap main Layang-Layang karena saya suka  
 melihat saya seperti itu orang tua saya sempat memo-  
 nul saya hingga saya menang.

Setelah di marahi hingga **dipukul**, maka saya sadar se-  
 dit-dikit bahwa belajar lebih penting dari pada bermain  
 Layang-Layang. tetapi dalam pikirannya saya bermain Layang-  
 Layang sambil belajar, karena belajar sangat penting untuk masa  
 depan.

Lama-kelamaan setelah timbul pemikiran bahwa jangan-  
 lupa memikirkan belajar itu adalah sulit untuk mewujudkan  
 nya karena main Layang-Layang adalah kegiatan yang sangat  
 mengasikan. Akhirnya saya sadar setelah penerimaan raport ni-  
 lunya saya sangat merosot yang mulanya rata-rata 8 me-  
 nurun menjadi 7 disebabkan saya terlalu banyak main Layan-  
 g-Layang.



Lampiran 4

**INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA**

No.	Bentuk Interferensi	Interferensi Gramatikal Tataran Morfologis			
		Prefiks	Afiksasi		Reduplikasi Suku Akhir
			Sufiks	Simulfiks	
1.	Membuka perbekalan yang dibawa dari rumah sambil <i>ngakan</i> dan <i>ngenom</i> .	✓			
2.	Jalan ini <i>terrosan</i> ke Lumajang.		✓		
3.	Di rumah nenek banyak terdapat <i>kakanan</i> yang enak.		✓		
4.	Bapak dan ibu berusaha <i>ayakinaghi</i> kakak karena perbuatannya.			✓	
5.	Orang itu <i>amaenan</i> judi.			✓	
6.	Setiap musim kemarau, telah terjadi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh <i>nak-kanak</i> .				✓
7.	Ketika saya mendaki bersama <i>man-teman</i> .				✓

Lampiran 5

**ANALISIS ANGKET BAGI SISWA**

No. Item	Jawaban				Jumlah
	A	B	C	D	
1.	10	24		2	34
2.	1	23	6		32
3.	1	28	3		32
4.		20	13	1	38
5.		25	6		32
6.	16	4	12		32
7.	8	17	7		32
8.	30		2		32
9.	5	22	6		33
10.	17	14	1		32
11.	10	17	7		34
Jumlah	98	209	63	3	366

**ANALISIS ANGKET BAGI GURU**

No. Item	Jawaban				Jumlah
	A	B	C	D	
1.		2			2
2.		2			2
3.			2		2
4.			2		2
5.			2		2
6.		2			2
7.	2				2
8.	2				2
9.		2			2
10.	2				2
11.	2				2
12.			2		2
13.		2			2
14.	2				2
15.	2				2
16.		2			2
17.	2				2
18.				2	2
19.			2		2
Jumlah	14	12	10	2	38

**Lampiran 6**

**PETUNJUK MENGARANG (sebagai panduan pengumpulan data)**

Buatlah karangan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tulis nama, kelas, dan bahasa daerah yang dipergunakan sehari-hari yang digunakan disudut kanan atas.
2. Karangan berjenis narasi (boleh berbentuk dialog atau cerita).
3. Tema karangan tentang pengalaman menarik yang pernah dialami.
4. Jumlah kata dalam karangan 500-1000 kata (minimal satu lembar halaman folio).
5. Tulisan hendaknya jelas dan mudah dibaca.
6. Waktu 90 menit.



Lampiran 7

**Daftar Nama Responden Penelitian  
SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang  
Periode 2000 / 2001**

No.	Nomer Induk	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Dialek
1.	088	Abdul Hafid	Laki-laki	Madura
2.	089	Abdul Rohim	Laki-laki	Jawa
3.	093	Ahmad Andik H.	Laki-laki	Jawa
4.	098	Asmadi	Laki-laki	Madura
5.	099	Budi Hartono	Laki-laki	Madura
6.	101	Didik Sugiantoro	Laki-laki	Madura
7.	103	Eko Agus Sugiono	Laki-laki	Madura
8.	107	Hadi Ayatullah	Laki-laki	Jawa
9.	108	Hariyanto	Laki-laki	Madura
10.	109	Hariyono	Laki-laki	Madura
11.	110	Hasanatul R	Perempuan	Madura
12.	111	Hendra Setiawan	Laki-laki	Madura
13.	116	Ilawati	Perempuan	Jawa
14.	165	Khoirudin Hadiono	Laki-laki	Madura
15.	121	Kristin Hadi	Perempuan	Jawa
16.	123	Lenny Rahayu	Perempuan	Jawa
17.	124	Linda Safitri	Perempuan	Jawa
18.	127	M. Nanang Hanafi	Laki-laki	Madura
19.	128	Moch. Syaiful	Laki-laki	Madura
20.	129	Moch. Rofiq	Laki-laki	Madura
21.	130	M. Hasanudin	Laki-laki	Madura
22.	132	Murniatiningsih	Perempuan	Madura
23.	133	Rapik	Laki-laki	Madura
24.	134	Rini Indahwati	Perempuan	Madura
25.	135	Rita Sunarsih	Perempuan	Madura
26.	138	Sami'an	Laki-laki	Madura
27.	139	Sholihin	Laki-laki	Madura
28.	141	Satio Adi Saputro	Laki-laki	Jawa
29.	164	Saiful Bahri	Laki-laki	Madura
30.	153	Tirto Wagiyanti	Laki-laki	Madura
31.	154	Totok Hermanto	Laki-laki	Madura
32.	155	Totok Pribadi	Laki-laki	Madura
33.	259	Wawan Baihaqi	Laki-laki	Madura
34.	159	Yusnawiyah	Perempuan	Madura

No.	NIP	Nama Guru B. Indonesia	Jenis Kelamin	Dialek
1.	132229013	Dayah Istiyaningsih, S.Pd	Perempuan	Jawa
2.	132228619	M. Syahrani, S.Pd	Laki-laki	Madura

Lampiran 8

Daftar Nama GT dan GTT Tahun Ajaran 2000/2001

No.	Nama	NIP	Gol.	Jabatan Guru	Mata Pelajaran	Status
1.	Kudo Siswanto	130355201	IV/A	Guru Pembina		Kasek
2.	Suhardi, S.Pd	131097402	III/C	Guru Dewasa	Matematika	Wakasek
3.	Drs. M. Umar	132223328	III/A	Guru Madya	Agama B. Daerah	GT
4.	Didik Bambang DS, S.Pd	132230046	III/A	Guru Madya	Fisika PPKN Matematika	GT
5.	LK. Candra W, S.Pd	132229049	III/A	Guru Madya	Biologi PKK	GT
6.	Dayah Istiyarningsih, S.Pd	132228781	III/A	Guru Madya	B. Indonesia PKK	GT
7.	Sapti Nurhayati, S.Pd	132226013	III/A	Guru Madya	B. Inggris	GT
8.	M. Syahroni, S.Pd	132228619	III/A	Guru Madya	Sejarah B. Indonesia	GT
9.	Agus Hariyanto, S.Pd	132227244	III/A	Guru Madya	Olah raga Fisika	GT
10.	Yusuf Ageng P, S.Pd	132230176	III/A	Guru Madya	Geografi Sejarah Elektro	GT
11.	Anna Afriyanti, S.Pd	132229599	III/A	Guru Madya	Ekop Ketr.Jasa PKK	GT
12.	Fanikmah Choiroh, S.Pd	132230321	III/A	Guru Madya	Matematika Fisika	GT
13.	Abdul Kholiq, SAg	-	-	-	B. Daerah	GTT
14.	Addul Qowi, SAg	-	-	-	PPKN Sejarah	GTT
15.	Pies Dwi A, S.Pd	-	-	-	Keterampilan	GTT

Sumber: Dokumen Kepegawaian SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2000/2001

**Lampiran 9**

**Daftar Nama Tenaga TU dan Perkembangan Sekolah**

Lampiran 9.a Nama Tenaga Tata Usaha

No.	Nama	Jabatan
1.	Achmad Djaeri	Koord TAUS
2.	Vita Soraya	Kesiswaan
3.	Samsul Hariono	Pendataan / Inventaris
4.	Lely Damayanti	Bendahara BP-3
5.	Sukur Harianto	Perpustakaan / Juru ketik
6.	Bambang Edi Purwanto	Laboratorium / Umum

Sumber: Dokumen Kepegawaian SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2000/2001

Lampiran 9.b Perkembangan SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang

Tahun	Perkembangan Sekolah
1999	3 Kelas
2000	2 Kelas
2001	2 Kelas

Sumber: Dokumen Kepegawaian SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2000/2001

## Lampiran 10

### Gambaran Umum Tempat Penelitian

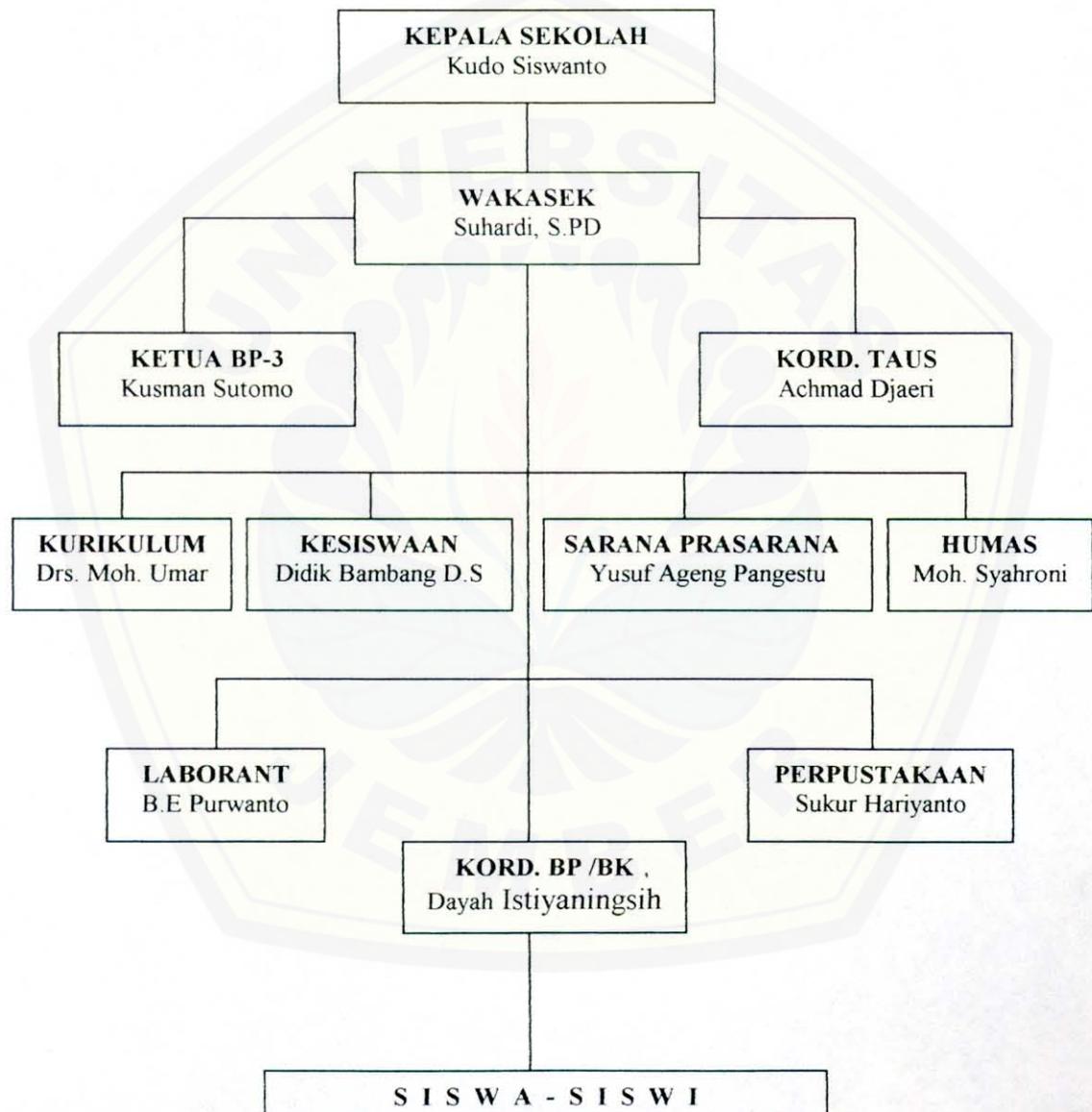
SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang yang dijadikan tempat penelitian terletak di desa Dawuan Wetan Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang yang mayoritas penduduknya berbahasa Madura karena kebanyakan penduduknya berasal dari pulau Madura yang merantau di desa Dawuan Wetan Rowokangkung Lumajang. SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang adalah lembaga pendidikan yang baru karena sekolah ini didirikan pada tahun ajaran 1998/1999 dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0012/0/1999 didirikan seluas 7710 m<sup>2</sup>. Lokasi sekolah ini pada mulanya adalah lapangan sepak bola yang dialihkan menjadi SLTP Negeri 2. Kepala Sekolah yang pertama dijabat oleh Drs. Agus Salim, dengan memiliki 3 kelas pada tahun 1999 sebagai angkatan pertama, 2 kelas pada tahun 2000 sebagai angkatan kedua dan 2 kelas pada tahun 2001 sebagai angkatan ketiga. Untuk saat ini SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang kelas yang dimiliki berjumlah 9 kelas. Untuk tim pengajar sebelum ada pengangkatan guru negeri di SLTP Negeri 2 diperbantukan dari SLTP Negeri 1 Rowokangkung Lumajang.

Jumlah personal SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang untuk saat ini 21 orang dengan perincian: 1 Kepala sekolah; 11 guru tetap; 3 guru tidak tetap; dan 6 orang tenaga tata usaha.

Kepala sekolah SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang pada saat ini dijabat oleh Bapak Kudo Siswanto.

Lampiran 11

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH  
SLTP NEGERI 2 ROWOKANGKUNG LUMAJANG**



Gambar 1 Struktur Organisasi SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang  
Sumber: Papan Struktur Organisasi dan Kantor TU



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR  
**SLTP NEGERI 2 ROWOKANGKUNG**

Jl. Dawuhan Wetan Kec. Rowokangkung Kab. Lumajang Tromol Pos 05

Nomor : 077/104.29/SLTP.15/LL/2001

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember  
di  
JEMBER

Berdasarkan surat Saudara Nomor : 1286/J25.1.5/PL5/2001, tanggal :  
10 Mei 2001 tentang Ijin Penelitian, maka mahasiswa Saudara :

Nama : Idris Marzuqi

NIM : 970210402166

Program/Jurusan : Bahasa dan Seni/Bahasa dan Sastra Indonesia

telah mengadakan Penelitian di SLTP Negeri 2 Rowokangkung dengan

judul : Interferensi Gramatikal Bahasa Madura ke dalam Bahasa

Indonesia pada Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Rowokangkung Lumajang

mulai tanggal 10 Mei 2001 sampai dengan 23 Mei 2001.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seba-  
gaimana mestinya.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Idris Marzuqi  
Tempat / Tanggal Lahir : Lumajang, 11 Oktober 1978  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Bahrul Ulum  
Nama Ibu : Tuyami Mukarromah  
Alamat a. Asal : Desa Dawuhan Wetan, Kec. Rowokangkung  
Kabupaten Lumajang  
b. Di Jember : Jl. Brantas XXIV / 247 Jember

### B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	MI Al Islah Sumberanyar	Lumajang	1991
2	MTs. Negeri Lumajang	Lumajang	1994
3	MA Negeri Lumajang	Lumajang	1997

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

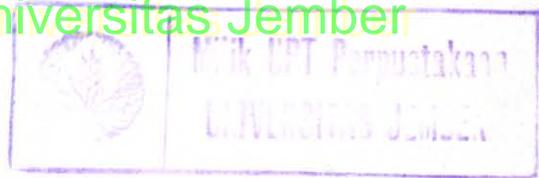
LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : IDRIS MARZUGI  
 NIM/Angkatan : 970210402166 /1997  
 Jurusan/Program Studi : PBS/ Pendid. BAHASA INDONESIA  
 Judul Skripsi : INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA MADURA KE DALAM BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II SLTP NEGERI 2 ROWOKANGKUNG LUMAJANG.  
 Pembimbing I : Drs. MUJI, M.Pd  
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	7 MARET 2001	KONSULTASI JUDUL DAN MATRIK	<i>[Signature]</i>
2.	23 MARET 2001	KONSULTASI BAB I, II, III	<i>[Signature]</i>
3.	11 APRIL 2001	KONSULTASI BAB I, II, III	<i>[Signature]</i>
4.	20 APRIL 2001	KONSULTASI BAB I, II, III (ACC SEKITAR)	<i>[Signature]</i>
5.	11 JUNI 2001	KONSULTASI BAB I, II, III, IV, V	<i>[Signature]</i>
6.	12 JUNI 2001	KONSULTASI BAB I, II, III, IV, V ( <del>ACC</del> )	<i>[Signature]</i>
7.		<del>UJIAN</del> ( <del>SEKITAR</del> )	<i>[Signature]</i>
8.	18 JUNI 2001	KONSULTASI BAB I, II, III, IV, V (ACC	<i>[Signature]</i>
9.		UJIAN <del>SEKITAR</del> SKRIPSI)	<i>[Signature]</i>
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
  2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : IDRIS MARZUQI  
 NIM/Angkatan : 970210402166/1997  
 Jurusan/Program Studi : PBS / Paed. BAHASA INDONESIA  
 Judul Skripsi : INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA MADURA KE DAAM  
 BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II SLTP NEGERI 2  
 ROWOKANGKUNG LUMAJANG  
 Pembimbing I :  
 Pembimbing II : Drs. PARTO, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	12 MARET 2001	KONSULTASI JUDUL	
2.	25 APRIL 2001	KONSULTASI BAB I, II, III	
3.	28 APRIL 2001	KONSULTASI BAB I, II, III	
4.	30 APRIL 2001	KONSULTASI BAB I, II, III	
5.	5 MEI 2001	KONSULTASI BAB I, II, III (ACC Seminar)	
6.	19 JUNI 2001	KONSULTASI BAB I, II, III, IV, V	
7.	25 JUNI 2001	KONSULTASI BAB I, II, III, IV, V	
8.	27 JUNI 2001	KONSULTASI BAB I, II, III, IV, V	
9.	29 JUNI 2001	KONSULTASI BAB I, II, III, IV, V	
10.		(ACC UJIAN SKRIPSI)	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi